



**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI TINGKAT  
KEMISKINAN DI KABUPATEN MANDAILING NATAL**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat- Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam Bidang  
Ekonomi Syariah Konsentrasi Ilmu Ekonomi*

**Oleh :**

**MISDA SARI  
NIM. 17 402 00032**

**PROGAM STUDI EKONOMI SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
2021**



**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI TINGKAT  
KEMISKINAN DI KABUPATEN MANDAILING NATAL**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat- Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam Bidang  
Ekonomi Syariah Konsentrasi Ilmu Ekonomi*

Oleh :

**MISDA SARI  
NIM. 17 402 00032**

**PEMBIMBING I**

**Drs. Kamaluddin, M.Ag.  
NIP. 19651102 199103 1 001**

**PEMBIMBING II**

**Nurul Izzah, M.Si.  
NIP. 19900122 201801 2 003**

**PROGAM STUDI EKONOMI SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**2021**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733  
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi  
a.n. MISDA SARI  
Lampiran : 6 (Enam Eksemplar)

Padangsidimpuan, 29 Desember 2021  
Kepada Yth :  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Islam IAIN Padangsidimpuan  
Di-  
Padangsidimpuan

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. MISDA SARI yang berjudul "Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Mandailing Natal". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ekonomi Syariah konsentrasi Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

**PEMBIMBING I**

**Drs. Kamaluddin, M.Ag.**  
**NIP. 19651102 199103 1 001**

**PEMBIMBING II**

**Nurul Izzah, M.Si.**  
**NIP. 19900122 201801 2 003**

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : MISDA SARI  
NIM : 17 402 00032  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Judul Skripsi : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Mandailing Natal

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 19 November 2021  
Saya yang Menyatakan,



**MISDA SARI**  
**NIM. 17 402 00032**

## **HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

---

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : MISDA SARI  
NIM : 17 402 00032  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **"Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Mandailing Natal"**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan  
Pada tanggal : 19 November 2021  
Yang menyatakan,



**MISDA SARI**  
**NIM. 17 402 00032**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUNAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan, 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

---

---

**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

**NAMA : MISDA SARI**  
**NIM : 17 402 00032**  
**FAKULTAS/ PROGRAM STUDI : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Ekonomi Syariah**  
**JUDUL SKRIPSI : Faktor-Faktor Yang Memengaruhi  
Tingkat Kemiskinan di Kabupaten  
Mandailing Natal**

**Ketua**

**Sekretaris**

**Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si.**  
**NIP. 19780818 200901 1 015**

**Rodame Monitorir Napitupulu, M.M.**  
**NIP. 19841130 201801 2 001**

**Anggota**

**Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si.**  
**NIP. 19780818 200901 1 015**

**Rodame Monitorir Napitupulu, M.M.**  
**NIP. 19841130 201801 2 001**

**Aliman Syahuri Zein, M.E.I.**  
**NIDN. 2028048201**

**Arti Damisa, S.H.I., M.E.I.**  
**NIDN. 2020128902**

**Pelaksanaan Sidang Munaqasyah**

**Di : Padangsidempuan**  
**Hari/ Tanggal : Kamis/ 09 Desember 2021**  
**Pukul : 14.00 WIB – 17.00 WIB**  
**Hasil/ Nilai : Lulus/ 72,25 (B)**  
**Indeks Prestasi Kumulatif : 3, 88**  
**Predikat : Pujian**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUN**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Jl. H.Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

## **PENGESAHAN**

**JUDUL SKRIPSI : Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Tingkat Kemiskinan Di  
Kabupaten Mandailing Natal**

**NAMA : MISDA SARI**  
**NIM : 17 402 00032**

Telah Dapat Diterima untuk Memenuhi Salah Satu Tugas  
dan Syarat-Syarat dalam Memperoleh Gelar  
**Sarjana Ekonomi (S.E)**  
dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padangsidempuan, 31 Desember 2021  
Dekan,



**Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si.**  
**NIP. 19780818 200901 1 015**

## ABSTRAK

**NAMA : Misda Sari**  
**NIM : 17 402 00032**  
**Judul Skripsi : Faktor-Faktor yang Memengaruhi Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Mandailing Natal**

Kemiskinan adalah standar hidup yang minim, yakni adanya suatu tingkat kekurangan materi pada sejumlah orang dibandingkan dengan standar hidup umum di masyarakat itu. Kabupaten Mandailing Natal berada di peringkat cukup tinggi, yaitu peringkat kedelapan belas dari 33 Kabupaten termiskin di Provinsi Sumatera Utara. Rumusan masalah dalam penelitian ini apakah pertumbuhan ekonomi, pengangguran, dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Mandailing Natal secara parsial dan simultan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi, pengangguran, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Mandailing Natal secara parsial dan simultan.

Teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari pengertian kemiskinan, teori kemiskinan, penyebab kemiskinan, macam-macam kemiskinan, indikator kemiskinan, kemiskinan dalam Islam, munculnya masalah kemiskinan menurut Al-Qur'an, solusi terhadap masalah kemiskinan, pengertian pertumbuhan ekonomi, teori-teori pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan ekonomi dalam Islam, pengertian pengangguran, rumus pengangguran, jenis-jenis pengangguran, pengangguran dalam pandangan Islam, pengertian Indeks Pembangunan Manusia (IPM), indikator Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menurut pandangan Islam.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder pada rentang waktu 2001-2020. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan jumlah 20. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, uji koefisien determinasi ( $R^2$ ), uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), dan analisis regresi linier berganda dengan bantuan *software* SPSS Versi 25.

Hasil penelitian uji t menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Mandailing Natal secara parsial dengan nilai sig < taraf nyata 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Pengangguran tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Mandailing Natal secara parsial dengan nilai sig > taraf nyata 0,05 ( $0,562 > 0,05$ ). Indeks Pembangunan manusia (IPM) berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Mandailing Natal secara parsial dengan nilai sig < taraf nyata 0,05 ( $0,046 < 0,05$ ). Sedangkan uji F menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi, pengangguran dan Indeks Pembangunan manusia (IPM) berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Mandailing Natal secara simultan dengan nilai sig  $0,000 < 0,05$ .

**Kata Kunci : Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Kemiskinan**



## KATA PENGANTAR



*Assalaamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, nikmat dan hidayah-Nya yang senantiasa mencurahkan kelapangan hati dan kejernihan pikiran, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul penelitian **“Faktor-Faktor yang Memengaruhi Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Mandailing Natal”**, serta tidak lupa juga shalawat dan salam senantiasa dicurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, seorang pemimpin umat yang patut dicontoh dan diteladani kepribadiaannya dan yang senantiasa dinantikan syafaatnya di hari Akhir.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan, petunjuk, serta doa dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL., selaku Rektor IAIN Padangsidempuan serta Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Anhar, M.A., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum,

Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si., wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Drs. Kamaluddin, M.Ag., Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. H. Arbanur Rasyid, M.A., Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Delima Sari Lubis, M.A. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syari'ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam (IAIN) Padangsidempuan dan Ibu Nurul Izzah Lubis, M.Si. selaku Sekretaris dan seluruh civitas akademika Program Studi Ekonomi Syari'ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN).
4. Bapak Drs. Kamaluddin, M.Ag. selaku pembimbing I dan Ibu Nurul Izzah, M.Si., selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini dan semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan yang telah Bapak/Ibu berikan.
5. Bapak kepala dan pegawai perpustakaan, yang telah menyediakan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak Damri Batubara, M.A. dan Ibu Zulaika Matondang, M.Si. yang telah menyediakan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dan media lainnya di taman baca Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak serta Ibu Dosen IAIN Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
8. Teristimewa keluarga tercinta Ayahanda Hasbi Lubis, Ibunda Ulli Yani Nasution, keluarga besar Lubis dan Nasution, yang telah mengasuh, membimbing, serta mendidik peneliti semenjak kecil hingga sekarang dan selalu berdoa tiada henti-hentinya, serta berjuang demi kami anak-anaknya hingga bisa menjadi apa yang diharapkan. Keduanya adalah sumber semangat peneliti agar menjadi anak yang berguna bagi diri sendiri, keluarga dan bagi nusa dan bangsa sekaligus mendorong peneliti menjadi anak yang selalu mempunyai akhlakul karimah dan yang telah banyak melimpahkan pengorbanan dan do'a yang senantiasa mengiringi langkah peneliti. Do'a dan usaha mereka tidak mengenal lelah memberikan dukungan dan harapan dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah nantinya dapat membalas perjuangan mereka dengan surga firdaus-Nya.
9. Kepada kakak peneliti Misriani Lubis, adik peneliti Nur Fadilah, M. Sofwad, Masyitoh, Irfan Syah, dan Ilham Akbar, yang telah banyak

berkorban, serta memberikan dukungan moral dan material, serta selalu menyemangati peneliti dalam mengerjakan skripsi dan turut mendo'akan selama proses perkuliahan dan penulisan skripsi ini. Semoga semua doa kita di jawab oleh Allah SWT.

10. Kepada Nenek peneliti Elina Lubis, kepada Ibu Hairani, Ibu Juliani Nasution, Ibu Irma Lubis, Ibu Juliani Lubis, Ibu Suhriati, Ibu Minarni dan Ibu Siti Khodijah, Bapak M. Idris, Bapak Ahmad Mauli, Bapak Rahmad, Bapak Ibrahim Hasibuan, dan Bapak Khalid Din Walid, serta saudara-saudari dan keluarga lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang turut memberikan dukungan, bantuan material, mendo'akan dan menyemangati peneliti selama proses perkuliahan hingga penulisan skripsi ini.

11. Teruntuk sahabat-sahabat terbaik peneliti yang berjuang bersama-sama menyelesaikan skripsi, yaitu Sindi Rahayu Sipahutar, Mitha Dwi Priyatni Tambunan, Nisma Hafizah Nasution, Sinta Nur Cahyani, Nuramina Harahap, dan Eva Yusnita yang telah memberikan banyak bantuan, semangat serta doa sehingga peneliti tak berputus asa dalam menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih untuk persahabatan dan diskusinya selama ini teman-teman.

12. Teman-teman Ekonomi Syariah 7 atau Ilmu Ekonomi 1 angkatan 2017 dan teman-teman lainnya yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang sama-sama berjuang, serta saling memberikan semangat, motivasi dan do'a selama masa perkuliahan hingga penyusunan skripsi

ini.

Semoga amalan yang baik tersebut akan memperolehbalasan rahmat dari Allah SWT. Akhir kata, peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan demi bertambahnya pengetahuan penulis. Akhirnya hanya kepada Allah SWT penulis serahkan segalanya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang membaca dan mempelajarinya, aamiin.

Padangsidempuan, November 2021

Peneliti

**Misda Sari**

**NIM. 17 402 00032**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

### A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	šad	š	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ž	ž	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En

و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	dommah	U	U

2. Vokal rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fathah dan ya	Ai	a dan i
.....و	fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
... ..اَ	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
... ..اِ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis dibawah
... ..اُ	dommah dan wau	ū	u dan garis di atas

### **C. Ta Mar butah**

Transliterasi untuk *ta mar butah* ada dua:

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dommah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

### **D. Syaddah (Tasydid)**

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

### **E. Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ة. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.



2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

#### **F. Hamzah**

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

#### **G. Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

#### **H. Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

## **I. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin, Cetakan Kelima*, Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003.

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI</b>	
<b>SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN PUBLIKASI</b>	
<b>DEWAN PENGUJI</b>	
<b>PENGESAHAN DEKAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	11
C. Batasan Masalah.....	11
D. Rumusan Masalah .....	12
E. Definisi Operasional Variabel.....	13
F. Tujuan Penelitian .....	15
G. Kegunaan Penelitian.....	16
H. Sistematika Pembahasan .....	17
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Kerangka Teori.....	19
1. Kemiskinan.....	19
a. Pengertian Kemiskinan .....	19
b. Teori Kemiskinan .....	20
c. Penyebab Kemiskinan.....	22
d. Macam-Macam Kemiskinan.....	22
e. Indikator Kemiskinan .....	23
f. Kemiskinan Dalam Islam.....	24
g. Munculnya Masalah Kemiskinan Menurut Al-Qur'an.....	26
h. Solusi Terhadap Masalah Kemiskinan .....	28
2. Pertumbuhan Ekonomi .....	34
a. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi .....	34
b. Teori-Teori Pertumbuhan Ekonomi.....	36
c. Pertumbuhan Ekonomi dalam Islam.....	39
3. Pengangguran .....	39
a. Pengertian Pengangguran .....	39
b. Rumus Pengangguran .....	43
c. Jenis-Jenis Pengangguran .....	43
d. Pengangguran dalam Pandangan Islam .....	43

4. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) .....	45
a. Pengertian Indeks Pembangunan Manusia (IPM) .....	45
b. Indikator Indeks Pembangunan Manusia (IPM) .....	47
c. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Menurut Pandangan Islam .....	48
B. Penelitian Terdahulu .....	50
C. Kerangka Pikir .....	54
D. Hipotesis.....	55
<b>BAB III Metode Penelitian</b>	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	57
B. Jenis Penelitian.....	57
C. Populasi dan Sampel .....	57
1. Populasi .....	57
2. Sampel .....	58
D. Sumber Data.....	59
E. Teknik Pengumpulan Data.....	59
F. Teknik Analisis Data.....	59
1. Uji Asumsi Klasik .....	59
a. Uji Normalitas.....	60
b. Uji Multikolinearitas.....	60
c. Uji Heteroskedastisitas .....	61
d. Uji Autokorelasi.....	61
2. Uji Hipotesis .....	62
a. Uji Koefisien Determinasi (R Square).....	62
b. Uji Parsial (Uji t).....	62
c. Uji Simultan (Uji F).....	63
3. Analisis Regresi Linier Berganda.....	63
<b>BAB IV Hasil Penelitian</b>	
A. Gambaran Umum Kabupaten Mandailing Natal	
1. Sejarah Kabupaten Mandailing Natal.....	65
2. Kondisi Geografis Kabupaten Mandailing Natal .....	66
3. Kondisi Demografis Kabupaten Mandailing Natal .....	67
B. Gambaran Umum Variabel Penelitian	
1. Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Mandailing Natal.....	68
2. Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Mandailing Natal.....	69
3. Pengangguran di Kabupaten Mandailing Natal.....	70
4. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Mandailing Natal....	71
C. Analisis Hasil Penelitian	
1. Hasil Uji Asumsi Klasik .....	73
a. Hasil Uji Normalitas .....	73
b. Hasil Uji Multikolinearitas .....	74
c. Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	75
d. Hasil Uji Autokorelasi .....	76
2. Hasil Uji Hipotesis .....	77
a. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	77
b. Hasil Uji Parsial (Uji t) .....	78
c. Hasil Uji Simultan (Uji F) .....	80

3. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda .....	81
D. Pembahasan Hasil Penelitian .....	83
E. Keterbatasan Penelitian.....	88
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	89
B. Saran.....	90
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Persentase Penduduk Miskin Menurut Kabupaten/ Kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2016-2020 (Dalam Satuan Persen) .....	3
Tabel I.2	Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2010-2019 .....	5
Tabel I.3	Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2010-2019 .....	6
Tabel I.4	Pengangguran di Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2010-2019 .....	8
Tabel I.5	Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2010-2019 .....	9
Tabel I.6	Definisi Operasional Variabel .....	13
Tabel II.1	Penelitian Terdahulu .....	50
Tabel IV.1	Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Mandailing Natal 2001-2020.....	68
Tabel IV.2	Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Mandailing Natal 2001-2020..	69
Tabel IV.3	Pengangguran di Kabupaten Mandailing Natal 2001-2020.....	71
Tabel IV.4	Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Mandailing Natal 2001-2020 .....	72
Tabel IV.5	Hasil Uji Normalitas .....	73
Tabel IV.6	Hasil Uji Multikolinearitas .....	74
Tabel IV.7	Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	76
Tabel IV.8	Hasil Uji Autokorelasi .....	77
Tabel IV.9	Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	77
Tabel IV.10	Hasil Uji Parsial (Uji t) .....	78
Tabel IV.11	Hasil Uji Simultan (Uji F) .....	80
Tabel IV.12	Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	82

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar II.1 Kerangka Pikir</b> .....	<b>55</b>
---	-----------

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Tingkat Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2001-2020
- Lampiran 2 Hasil Uji Normalitas
- Lampiran 3 Hasil Uji Multikolinearitas
- Lampiran 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas
- Lampiran 5 Hasil Uji Autokorelasi
- Lampiran 6 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )
- Lampiran 7 Hasil Uji Simultan (Uji F)
- Lampiran 8 Hasil Uji Parsial (Uji t)
- Lampiran 9 Hasil Analisis Regresi Berganda



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kemiskinan merupakan tingkat perekonomian yang sangat rendah diantara kehidupan yang sesungguhnya. Apabila seseorang atau sekelompok orang tidak mampu memenuhi kebutuhannya terutama dibidang ekonomi sesuai dengan standar hidup di suatu wilayah tersebut dinamakan dengan kemiskinan. Kemiskinan merupakan masalah dalam pembangunan yang bersifat multidimensi, yang berkaitan dengan aspek sosial, ekonomi, budaya dan aspek lainnya.<sup>1</sup>

Kemiskinan merupakan salah satu faktor penyebab timbulnya berbagai masalah tentang kesejahteraan, seperti ketidakmampuan memenuhi kebutuhan dasar, kondisi keterpencilan, keterasingan, ketergantungan, dan keterbatasan dalam mengakses layanan sosial. Kemiskinan juga merupakan persoalan mendasar yang sering dihadapi oleh setiap negara sehingga menjadi pusat perhatian pemerintah di negara manapun, termasuk negara berkembang, seperti Indonesia. Indonesia merupakan negara berkembang yang sangat banyak penduduknya. Kemiskinan bersifat multidimensial di Indonesia menurut para ahli ekonom, yaitu dilihat dari segi primer dan segi sekunder.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Gunawan Sumodiningrat, *Membangun Perekonomian Rakyat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1998.), hlm. 26.

<sup>2</sup> Lincoln Arsyad, *Ekonomi Pembangunan*, (Yogyakarta : UPP STIM YKPN, 2010), hlm.299.

Oleh karena itu, upaya pengentasan kemiskinan harus dilakukan secara komprehensif, dikarenakan menyangkut berbagai aspek kehidupan. Semakin tinggi tingkat kemiskinan artinya tujuan ekonomi pembangunan semakin sulit untuk dicapai, yaitu meningkatkan kesejahteraan nasional, seperti menciptakan pertumbuhan setinggi-tingginya dan mengurangi tingkat kemiskinan, kesenjangan ekonomi antar daerah dan tingkat pengangguran. Peran pemerintah dalam mengambil kebijakan-kebijakan dalam mengurangi tingkat kemiskinan sangat diperlukan, seperti dalam perencanaan.<sup>3</sup>

Adanya perbedaan *endowment factor* antar suatu daerah dengan daerah lain akan menyebabkan kesenjangan antar daerah-daerah tersebut. Berhasilnya pembangunan ekonomi tercermin dalam laju penurunan jumlah penduduk miskin. Permasalahan kemiskinan juga terjadi di berbagai Kabupaten di Provinsi Sumatera Utara, termasuk Kabupaten Mandailing Natal. Kabupaten Mandailing Natal adalah salah satu Kabupaten yang terletak di Provinsi Sumatera Utara yang berdiri pada tanggal 09 Maret 1999 dengan luas wilayah 6.620,70 km<sup>2</sup>.

Terdapat beberapa Desa tertinggal di Kabupaten Mandailing Natal yang masih jauh dari kata sejahtera atau dapat dikatakan tingkat kemiskinannya masih tinggi, diantaranya Desa Batu Mundom, Desa Singkuang, Desa Tabuyung di Kecamatan Muara Batang Gadis, Desa Sikapas Kecamatan Batahan, Desa Sikara-kara Kecamatan Natal, Desa

---

<sup>3</sup> Abdul Basith, *Ekonomi Kemasyarakatan*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2012), hlm. 74.

Siobon Julu, Desa Sopo Batu, dan Desa Aek Banir di Kecamatan Panyabungan Kota. Angka kemiskinan di Kabupaten Mandailing Natal lumayan tinggi jika dibandingkan dengan beberapa Kabupaten/Kota lain di Provinsi Sumatera Utara. Berikut disajikan tabel persentase penduduk miskin menurut Kabupaten/ Kota di Provinsi Sumatera Utara.

**Tabel I.1**  
**Persentase Penduduk Miskin Menurut Kabupaten/ Kota**  
**Di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2016-2020 (Dalam Satuan Persen)**

No.	Kabupaten/Kota	2016	2017	2018	2019	2020
1	Nias Barat	28,36	27,23	26,72	25,51	25,69
2	Nias Utara	30,92	29,06	26,56	24,99	25,07
3	Nias Selatan	18,60	18,48	16,65	16,45	16,74
4	Nias	17,64	18,11	16,37	15,94	16,60
5	Gunung Sitoli	23,43	21,66	18,44	16,23	16,41
6	Tanjung Balai	14,49	14,46	14,64	14,04	13,33
7	Samosir	14,40	14,72	13,38	12,52	12,48
8	Tapanuli Tengah	14,58	14,66	13,17	12,53	12,38
9	Sibolga	13,30	13,69	12,38	12,36	11,95
10	Batu Bara	12,24	12,48	12,57	12,14	11,88
11	Tebing Tinggi	11,70	11,90	10,27	9,94	9,85
12	Langkat	11,36	11,15	10,20	9,91	9,73
13	Padang Lawas Utara	10,87	10,70	10,06	9,60	9,70
14	Labuhan Batu Utara	10,97	11,28	10,12	9,57	9,53
15	Tapanuli Utara	11,25	11,35	9,75	9,48	9,37
16	Humbang Hasundutan	9,78	9,85	9,00	8,75	9,36
17	Pakpak Bharat	10,72	10,53	9,74	9,27	9,28
18	Mandailing Natal	10,98	11,02	9,58	9,11	9,18
19	Asahan	11,86	11,67	10,25	9,68	9,04
20	Toba	10,08	10,19	8,67	8,60	8,71
21	Karo	9,81	9,97	8,67	8,23	8,70
22	Tapanuli Selatan	11,15	10,60	9,16	8,60	8,47
23	Simalungun	10,81	10,65	9,31	8,81	8,46
24	Labuhan Batu	8,95	8,89	8,61	8,44	8,44
25	Padang Lawas	8,69	9,10	8,41	8,28	8,37
26	Labuhan Batu Selatan	11,49	11,63	10,00	8,94	8,34
27	Pematang Siantar	9,99	10,10	8,70	8,63	8,27

28	Dairi	8,90	8,87	8,20	7,70	8,04
29	Medan	9,30	9,11	8,25	8,08	8,01
30	Serdang Bedagai	9,53	9,30	8,22	7,90	7,97
31	Padangsidempuan	8,32	8,25	7,69	7,26	7,40
32	Binjai	6,67	6,75	5,88	5,66	5,71
33	Deli Serdang	4,86	4,62	4,13	3,89	3,88

*Sumber : BPS Sumatera Utara*

Berdasarkan tabel I.1 diatas dapat diketahui bahwa pada tahun 2020 tingginya jumlah penduduk miskin di Kabupaten Mandailing Natal menempati peringkat kedelapan belas dari 33 Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara, yaitu sebesar 9,18%. Kabupaten Mandailing Natal masih memiliki jumlah penduduk miskin yang cukup tinggi jika dibandingkan dengan angka terendah, yaitu Kabupaten Deli Serdang hanya 3,88%.

Jika Kabupaten Mandailing Natal dengan persentase kemiskinan 9,18% dibandingkan dengan Kabupaten lain yang usianya hampir sama yaitu kurang lebih 20 tahun, maka Kabupaten Mandailing Natal masih menduduki peringkat yang cukup tinggi. Kabupaten tersebut antara lain Kabupaten Toba yang sama-sama berusia 22 tahun dengan Kabupaten Mandailing Natal menempati angka 8,71%, Kabupaten Serdang Bedagai 7,97%, Kabupaten Pakpak Bharat 9,28%, Kabupaten Humbang Hasundutan 9,36%, dengan usia kurang lebih 18 tahun. Apabila dibandingkan dengan Provinsi Sumatera Utara, yaitu rata-rata tingkat kemiskinannya mencapai 8,75%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemiskinan di Kabupaten Mandailing Natal masih berada diatas rata-rata. Adapun perkembangan tingkat kemiskinan di Kabupaten Mandailing Natal tahun 2010-2019 dengan melihat perbandingan yang terjadi dari

tahun ke tahun apakah mengalami peningkatan atau penurunan dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel I.2**  
**Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Mandailing Natal**  
**Tahun 2010-2019**

<b>Tahun</b>	<b>Tingkat Kemiskinan (000) Jiwa</b>
2010	50,90
2011	49,05
2012	48,38
2013	40,69
2014	39,68
2015	47,79
2016	47,67
2017	48,30
2018	42,39
2019	40,64

*Sumber : BPS Mandailing Natal data diolah*

Berdasarkan Tabel I.2 diatas diketahui bahwa tingkat kemiskinan di Kabupaten Mandailing Natal mengalami fluktuasi, dimana pada tahun 2010-2014 tingkat kemiskinan selalu menurun, yaitu sebesar 50,90 jiwa menurun hingga 39,68 jiwa. Namun, pada tahun 2015-2017 tingkat kemiskinan naik secara drastis sebesar 47,79 jiwa sampai 48,30 jiwa. Kemudian pada tahun 2018-2019 turun kembali sebesar 40,64 jiwa.

Ada beberapa faktor yang memengaruhi kemiskinan, yaitu pertumbuhan ekonomi, upah yang tidak memadai untuk memenuhi kebutuhan hidup, ras, pendidikan, umur, pengangguran, kurangnya modal, dan pasar yang sempit.<sup>4</sup> Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator yang sangat penting dalam melakukan analisis tentang pembangunan

---

<sup>4</sup> Richard G. Lipsey dan Peter O. Steiner, *Pengantar Ilmu Ekonomi Edisi Keenam*, Diterjemahkan dari "Economics", (Jakarta: PT. Bina Aksara, 2000), hlm. 407-408.

ekonomi suatu Negara dan sangat mempengaruhi kemiskinan. Menurut Junaidin Zakaria pertumbuhan ekonomi ialah suatu hal yang sangat diperlukan untuk menganalisis pembangunan Negara tertentu. Semakin tinggi Pendapatan (PDRB) suatu wilayah mencerminkan pada peningkatan balas jasa kepada faktor produksi yang digunakan dalam aktivitas produksi.<sup>5</sup> Pada akhirnya akan menciptakan pertumbuhan ekonomi yang baik, sehingga menjadi tolak ukur seberapa besar perannya dalam mengentaskan kemiskinan. Menurut teori Neo-liberal kemiskinan akan hilang dengan sendirinya, jika kekuatan pasar diperluas sebesar-besarnya dan pertumbuhan ekonomi dipacu setinggi-tingginya.<sup>6</sup> Hal ini berarti, apabila pertumbuhan ekonomi meningkat, maka dapat menurunkan tingkat kemiskinan dan sebaliknya. Untuk mengetahui lebih lanjut mengenai pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Mandailing Natal dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel I.3**  
**Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Mandailing Natal**  
**Tahun 2010-2019**

<b>Tahun</b>	<b>Pertumbuhan Ekonomi (Miliar Rp)</b>
2010	5508,50
2011	5844,31
2012	6210,82
2013	6606,44
2014	7034,93
2015	7471,72
2016	7933,13

<sup>5</sup> Muhammad Bakti Setiawan, dkk., "Indeks Pembangunan Manusia Indonesia," *Jurnal Economica*, Vol. 9. Nomor 1, (April 2013) : hlm. 20.

<sup>6</sup> Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung : PT. Refika Adimata, 2005), hlm. 139.

2017	8416,50
2018	8904,14
2019	9376,46

*Sumber : BPS Mandailing Natal data diolah*

Dari tabel I.3 diatas dapat dilihat bahwa pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Mandailing Natal selalu meningkat secara drastis selama sepuluh tahun terakhir. Dimana pertumbuhan ekonomi pada tahun 2010 sebesar 5508,50 miliar rupiah, dan selalu meningkat hingga tahun 2019 sebesar 9376,46 miliar rupiah.

Faktor lain yang menjadi penyebab bertambahnya jumlah penduduk miskin adalah jumlah pengangguran di wilayah tersebut. Dalam ilmu kependudukan (*demografi*), orang yang mencari kerja masuk dalam penduduk disebut angkatan kerja. Berdasarkan kategori usia kerja, usia angkatan kerja adalah 15-64 tahun. Tetapi tidak semua orang yang berusia 15-64 tahun dihitung sebagai angkatan kerja. Yang dihitung sebagai angkatan kerja adalah penduduk berusia 15-64 tahun yang bekerja dan sedang mencari kerja. Sedangkan yang tidak mencari kerja, entah karena harus mengurus keluarga atau sekolah tidak masuk angkatan kerja. Tingkat pengangguran adalah persentase angkatan kerja yang tidak/ belum mendapatkan pekerjaan.<sup>7</sup>

Pengangguran disebabkan oleh bertambahnya angkatan kerja baru yang terjadi tiap tahunnya, sementara penyerapan tenaga kerja tidak bertambah. Dan masalah pengangguran juga disebabkan oleh

---

<sup>7</sup> Pratama Raharja dan Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi dan Makroekonomi)*. Edisi 3. (Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Islam, 2008), hlm. 376.

perkembangan penduduk yang kian bertambah cepat dan jumlah yang sangat besar.<sup>8</sup> Hal ini berarti semakin tinggi jumlah pengangguran, maka akan meningkatkan jumlah penduduk miskin. Untuk mengetahui lebih lanjut tentang pengangguran di Kabupaten Mandailing Natal terdapat pada tabel di bawah ini.

**Tabel I.4**  
**Pengangguran di Kabupaten Mandailing Natal**  
**Tahun 2010-2019**

<b>Tahun</b>	<b>Pengangguran Terbuka (Persen)</b>
2010	4,21
2011	4,52
2012	6,42
2013	8,02
2014	6,55
2015	5,78
2016	5,75
2017	5,75
2018	4,43
2019	6,37

*Sumber : BPS Mandailing Natal data diolah*

Dari tabel I.4 diatas diketahui bahwa pengangguran di Kabupaten Mandailing Natal mengalami fluktuasi, dimana pada tahun 2010 pengangguran mencapai angka 4,21%, kemudian pada tahun 2011 hingga 2013 pengangguran selalu meningkat, yaitu mencapai 8,02%, pada tahun 2014 turun hingga tahun 2018, yaitu sebesar 4,43%, dan pada tahun 2019 kembali meningkat sebesar 6,37%.

Selanjutnya, faktor yang menyebabkan kemiskinan adalah kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang tercermin pada Indeks Pembangunan

---

<sup>8</sup> Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan Proses, Masalah, Dan Dasar Kebijakan*, cet. ke 8. (Jakarta : Kencana, 2017), hlm. 86.



Manusia (IPM). Mudjarat Kuncoro, penyebab kemiskinan adalah berasal dari teori Nurkse, yaitu teori lingkaran kemiskinan (*vicious circle of proverty*) dimana terdapat tiga faktor utama, yaitu : adanya keterbelakangan dan ketertinggalan Sumber Daya Manusia (SDM) yang tercermin dari rendahnya Indeks Pembangunan Manusia (IPM), ketidaksempurnaan pasar, serta kurangnya modal dan rendahnya produktifitas.

Rendahnya Indeks Pembangunan Manusia (IPM) akan berakibat pada rendahnya produktifitas kerja dari penduduk. Produktifitas yang rendah berakibat pada rendahnya perolehan pendapatan yang menyebabkan tingginya jumlah penduduk miskin. Hal ini menunjukkan apabila Indeks Pembangunan Manusia (IPM) naik, maka tingkat kemiskinan akan berkurang dan sebaliknya. Untuk mengetahui lebih lanjut mengenai Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Mandailing Natal dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel I.5**  
**Indeks Pembangunan Manusia (IPM)**  
**di Kabupaten Mandailing Natal**  
**Tahun 2010-2019**

<b>Tahun</b>	<b>Indeks Pembangunan Manusia (Persen)</b>
2010	60,76
2011	61,60
2012	62,26
2013	62,91
2014	63,42
2015	63,99
2016	64,55
2017	65,13

2018	65,83
2019	66,52

*Sumber : BPS Mandailing Natal data diolah*

Berdasarkan tabel I.5 diatas Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di kabupaten Mandailing Natal sejak tahun 2010 hingga 2019 selalu meningkat. Pada tahun 2010 sebesar 60,76%, dan selalu meningkat hingga tahun 2019 mencapai 66,52%.

Berdasarkan latar belakang di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat beberapa masalah dari data yang diperoleh. Dimana keadaan tingkat kemiskinan, pertumbuhan ekonomi, pengangguran, serta Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Mandailing Natal tidak sesuai dengan teori sebelumnya. Adapun masalahnya adalah pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Mandiling Natal selalu meningkat sejak tahun 2010-2019, namun tingkat kemiskinannya mengalami fluktuasi, sementara pada teori sebelumnya dijelaskan apabila pertumbuhan ekonomi naik, maka kemiskinan akan berkurang. Pengangguran di Kabupaten Mandiling Natal pada tahun 2010-2013 selalu meningkat, sementara tingkat kemiskinan turun. Begitu juga pada tahun berikutnya tahun 2015-2019 pengangguran selalu turun, akan tetapi tingkat kemiskinan mengalami fluktuasi. Hal ini juga tidak sesuai dengan teori sebelumnya yang menyatakan bahwa apabila pengangguran naik, maka tingkat kemiskinan juga akan naik. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Mandailing Natal selalu meningkat sejak tahun 2010-2019, akan tetapi tingkat kemiskinan berfluktuasi. Hal ini tidak sesuai dengan teori

sebelumnya yang menyatakan jika Indeks Pembangunan Manusia (IPM) meningkat, maka tingkat kemiskinan akan berkurang.

Berdasarkan uraian masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI TINGKAT KEMISKINAN DI KABUPATEN MANDAILING NATAL**”.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, maka identifikasi masalah dalam penelitian, yaitu :

1. Tingkat kemiskinan di Kabupaten Mandailing Natal mengalami fluktuasi selama periode 2010-2019.
2. Pada tahun 2015 pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Mandailing Natal naik sebesar 7471,72 miliar Rupiah sedangkan tingkat kemiskinan juga naik secara drastis sebesar 47,79 jiwa.
3. Pertumbuhan ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Mandailing Natal mulai dari tahun 2010-2019 selalu meningkat sedangkan tingkat kemiskinan mengalami fluktuasi.
4. Pada tahun 2010-2013 pengangguran di Kabupaten Mandailing Natal selalu meningkat, sedangkan tingkat kemiskinan menurun.

### **C. Batasan Masalah**

Mengingat hanya permasalahan yang akan dibahas, maka dalam penelitian ini peneliti membatasi ruang lingkupnya agar penelitian lebih

terarah dan tidak menyimpang dari pokok pembahasan. Adapun batasan masalah yang diajukan adalah :

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan di Kabupaten Mandailing Natal.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan di Kabupaten Mandailing Natal adalah pertumbuhan ekonomi, pengangguran, dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM).
3. Tingkat kemiskinan yang diteliti adalah di Kabupaten Mandailing Natal pada tahun 2001-2020.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah penelitian ini, yaitu :

1. Apakah pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Mandailing Natal secara parsial ?
2. Apakah pengangguran berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Mandailing Natal secara parsial ?
3. Apakah Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Mandailing Natal secara parsial ?
4. Apakah pertumbuhan ekonomi, pengangguran, dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Mandailing Natal secara simultan ?

## E. Definisi Operasional Variabel

Variabel sama dengan objek atau subjek yang menjadi titik perhatian suatu penelitian yang dapat membedakan dan mengubah nilai. Definisi operasional adalah penjabaran masing-masing variabel terhadap indikator-indikator yang membentuknya. Penelitian ini mempunyai empat variabel, mencakup tiga variabel independen (bebas) dan satu variabel dependen (terikat), yaitu :

**Tabel I.6**  
**Definisi Operasional Variabel**

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1.	Kemiskinan (Y)	Kemiskinan merupakan suatu keadaan dimana seseorang atau sekelompok orang tidak mampu memenuhi kebutuhan hidupnya, terutama dibidang ekonomi sesuai dengan standar hidup di suatu wilayah. <sup>9</sup>  Data kemiskinan yang dimaksud adalah data jumlah penduduk miskin menurut kabupaten kota (000) jiwa.	Penduduk yang berada dibawah garis kemiskinan diukur melalui hasil penjumlahan garis kemiskinan makanan dan non makanan. Rumus : $GK = GKM + GKNM$	Rasio
2.	Pertumbuhan Ekonomi (X1)	Jumlah dari naiknya pendapatan nasional secara keseluruhan dalam kurun waktu tertentu yang ditunjukkan oleh	1. PDB 2. Produk Domestik Regional Bruto	Rasio

<sup>9</sup> Muhtadi Ridwan, *Geliat Ekonomi Islam: Memangkas Kemiskinan, Mendorong Perubahan*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), hlm. 1.

		besarnya Produk Domestik Bruto. <sup>10</sup>  Data pertumbuhan ekonomi yang dimaksud adalah data PDRB Kabupaten Mandailing Natal menurut lapangan usaha ADHK (milyar rupiah).		
3.	Pengangguran (X2)	Suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan, tetapi belum dapat memperolehnya. <sup>11</sup>  Data pengangguran yang dimaksud adalah data jumlah pengangguran terbuka di kabupaten Mandailing Natal.	1. Tidak memiliki pekerjaan dan mencari pekerjaan 2. Yang sedang mempersiapkan usaha 3. Mereka yang tidak mencari pekerjaan karena tidak mungkin bekerja 4. Mereka yang belum mulai bekerja	Rasio
4.	Indeks Pembangunan Manusia (X3)	Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan indikator yang menjelaskan bahwa penduduk suatu wilayah mempunyai kesempatan untuk mengakses hasil dari suatu pembangunan sebagai bagian dari haknya dalam memperoleh pendapatan, kesehatan,	1. Indeks harapan hidup, 2. Indeks pendidikan 3. Indeks standar hidup layak.	Rasio

<sup>10</sup> Yayuk Eko Wahyuningsih, Zamzami, "Analisis Pengaruh Produk Domestik Bruto Dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan," *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik Indonesia*, Volume 1 Nomor 1 (Mei 2014), hlm. 42.

<sup>11</sup> Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2013), hlm.

		pendidikan dan sebagainya. <sup>12</sup>		
		Data Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang dimaksud adalah jumlah Indeks Pembangunan Manusia di kabupaten Mandailing Natal dalam bentuk persen.		

## F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian dilakukan, yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Mandailing Natal secara parsial.
2. Untuk mengetahui pengaruh pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Mandailing Natal secara parsial.
3. Untuk mengetahui pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Mandailing Natal secara parsial.
4. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi, pengangguran dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap tingkat kemiskinan Mandailing Natal secara simultan.

---

<sup>12</sup> Mudjarat Kuncoro, *Ekonomika Pembangunan : Teori, Masalah Dan Kebijakan*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2006), hlm. 67.

## **G. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini adalah dapat bermanfaat sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan di penelitian-penelitian berikutnya yang relevan dengan penelitian ini. Sehingga dapat memberikan manfaat untuk pengembangan penelitian lanjutan yang akan dilakukan.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Peneliti**

Penelitian ini dapat memberikan tambahan pengalaman, pengetahuan dan wawasan dalam menerapkan teori yang diperoleh peneliti selama kuliah juga sebagai syarat untuk menyelesaikan pendidikan jenjang sarjana (S1) pada program studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padang Sidempuan.

#### **b. Bagi Dunia Akademik**

Penelitian ini berfungsi menambah kepustakaan sebagai bahan membaca untuk menambah paham pengetahuan.

#### **c. Bagi Pemerintah**

Penelitian berguna untuk menyediakan informasi terkait masalah kemiskinan dan sebagai referensi bagi pemerintah dalam



mengatasi masalah kemiskinan khususnya di Kabupaten Mandailing Natal.

d. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sebuah pembelajaran dan gambaran sebab akibat suatu fenomena atau masalah bagi masyarakat, khususnya masyarakat Kabupaten Mandailing Natal sehingga terbebas dari belunggu kemiskinan.

## H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penelitian ini sesuai dengan permasalahan yang ada, maka peneliti menggunakan sistematika pembahasan. Hal ini dimaksud untuk laporan penelitian yang sistematis, jelas dan mudah dipahami. Peneliti membuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

**Bab I** pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, defenisi operasional variabel, rumusan masalah, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian. Secara umum, seluruh sub bahasan yang ada dalam pendahuluan membahas tentang hal yang melatarbelakangi suatu masalah untuk diteliti.

**Bab II** landasan teori, yang membahas tentang kerangka teori, penelitian terdahulu, kerangka pikir, dan hipotesis. Secara umum, seluruh sub bahasan yang ada dalam landasan teori membahas tentang penjelasan-penjelasan mengenai variabel penelitian secara teori yang dijelaskan dalam kerangka teori.

**Bab III** metode penelitian yang memuat tentang lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, sumber data, instrumen pengumpulan data, dan analisis data. Secara umum, seluruh sub bahasan yang ada dalam metode penelitian membahas tentang lokasi dan waktu penelitian serta jenis penelitian. Setelah itu, akan ditentukan populasi ataupun yang berkaitan dengan seluruh kelompok orang, peristiwa, atau benda yang perhatian peneliti untuk diteliti dan memilih beberapa atau seluruh populasi sebagai sampel dalam penelitian. Dan mengumpulkan data-data yang dibutuhkan guna untuk memperlancar pelaksanaan penelitian. Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data sesuai dengan berbagai uji yang diperlukan dalam penelitian tersebut.

**Bab IV** hasil penelitian, adapun sub pembahasannya yaitu, hasil penelitian dan pembahasan penelitian. Secara umum, dimulai dari pendeskripsian data dengan menggunakan teknik analisis data yang sudah dicantumkan dalam metode penelitian sehingga memperoleh hasil penelitian.

**Bab V** penutup yang memiliki sub pembahasan yang isinya kesimpulan dan saran. Secara umum, setelah melakukan analisis data dan memperoleh hasil dari penelitian ini maka dibuatlah penutup yang seluruh sub pembahasannya berisi kesimpulan dari penelitian ini.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kerangka Teori**

##### **1. Kemiskinan**

###### **a. Pengertian Kemiskinan**

Kemiskinan adalah standar tingkat hidup yang minim, yakni adanya suatu tingkat kekurangan materi pada sejumlah atau segolongan orang dibandingkan dengan standar hidup umum di masyarakat itu. Hal tersebut secara langsung akan terlihat pengaruhnya terhadap tingkat keadaan kesehatan, kehidupan moral, dan rasa harga diri.<sup>13</sup>

Menurut Emil Salim dalam buku Junaidin Zakaria kemiskinan merupakan suatu keadaan di mana penduduk tidak dapat memenuhi kebutuhan pokoknya dan dikatakan berada di bawah garis kemiskinan apabila pendapatan tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan yang paling utama, seperti kebutuhan pangan, sandang, papan, dan lain sebagainya.<sup>14</sup>

Objek kemiskinan adalah manusia sebagai makhluk sosial yang disebut penduduk miskin adalah yang memiliki rata-rata pengeluaran perkapita per bulan di bawah garis kemiskinan yang terdiri dari dua komponen, yaitu Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Non Makanan (GKNM). Sehingga  $GK = GKM + GKNM$ .

---

<sup>13</sup> Hartono dan Arnicon Aziz, *Ilmu Sosial Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 315.

<sup>14</sup> Junaidin Zakaria, *Pengantar Teori Ekonomi Makro*, (Jakarta: Gaung Persada, 2009), hlm. 94.

Garis Kemiskinan Makanan (GKM) merupakan nilai pengeluaran kebutuhan minimum makanan yang disetarakan dengan 2.100 kalori perkapita perhari. Sedangkan Garis Kemiskinan Non Makanan (GKNM) adalah kebutuhan minimum, seperti kebutuhan sandang, pangan, papan, serta aneka barang dan jasa.<sup>15</sup>

#### **b. Teori Kemiskinan**

Mudjarat Kuncoro menerangkan bahwa penyebab kemiskinan bersal dari teori Nurkse, yaitu teori lingkaran kemiskinan (*Vicious circke of poverty*), dimana terdapat tiga penyebab utama, yaitu : (i) adanya keterbelakangan, yang tercermin dari rendahnya Indeks Pembangunan Manusia, (ii) ketidaksempurnaan pasar, dan (iii) kurangnya modal yang menyebabkan rendahnya produktivitas. Rendahnya produktivitas menyebabkan rendahnya pendapatan yang mereka terima (tercermin oleh rendahnya pertumbuhan ekonomi). Rendahnya pendapatan akan berimplikasi pada rendahnya tabungan dan investasi. Rendahnya investasi berakibat pada rendahnya akumulasi modal sehingga proses penciptaan lapangan kerja rendah (tercermin oleh tingginya angka pengangguran). Rendahnya akumulasi modal disebabkan oleh keterbelakangan, begitu seterusnya.<sup>16</sup>

Dalam mengemukakan teorinya tentang lingkaran perangkap kemiskinan pada hakikatnya Nurkse berpendapat bahwa kemiskinan

---

<sup>15</sup> Julius R. Latumaerissa, *Perekonomian Indonesia dan Dinamika Ekonomi Global*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), hlm. 101-102.

<sup>16</sup> Mudjarat Kuncoro, *Ekonomika Pembangunan : Teori, Masalah, dan Kebijakan*, (Yogyakarta : UPP AMP YKPN, 2006). hlm. 132.

bukan saja disebabkan oleh ketiadaan pembangunan pada masa lalu tetapi juga menghadirkan hambatan kepada pembangunan di masa yang akan datang. Sehubungan dengan hal itu Nurkse mengatakan : “suatu negara menjadi miskin karena ia merupakan negara miskin” (*a country is poor because it is poor*).<sup>17</sup>

Menurut pendapatnya lingkaran perangkap kemiskinan terdiri dari dua jenis, yang pertama dari segi penawaran modal pendapatan masyarakat rendah berdampak pada kemampuan masyarakat untuk menabung minim, sehingga pembentukan modal rendah yang menyebabkan suatu negara menghadapi kekurangan barang modal dan tingkat produktivitas akan tetap rendah. Selanjutnya yang kedua dari segi permintaan modal di negara-negara miskin perangsang untuk melaksanakan penanaman modal rendah karena luas pasar terbatas yang disebabkan oleh pendapatan masyarakat yang rendah, sedangkan pendapatan yang rendah disebabkan oleh produktivitas yang rendah yang diwujudkan oleh pembentukan modal yang terbatas pada masa lalu yang menyebabkan kekurangan perangsang untuk menanam modal (investasi).<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan : Proses, Masalah dan Kebijakan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 113.

<sup>18</sup> Sadono Sukirno, *Ibid.*, hlm. 113-114.

### c. Penyebab Kemiskinan

Terdapat tiga penyebab kemiskinan dilihat dari sisi ekonomi, yaitu<sup>19</sup>:

- 1) Secara mikro, kemiskinan muncul akibat adanya perbedaan pola kepemilikan sumber daya, sehingga menyebabkan distribusi pendapatan timpang.
- 2) Kemiskinan timbul karena ketidaksamaan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Kesejahteraan masyarakat dikenal dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM), yakni perangkat untuk mengukur tingkat kesejahteraan antarnegara maupun antardaerah.
- 3) Kemiskinan timbul akibat perbedaan akses dalam modal.

### d. Macam-macam Kemiskinan

Kemiskinan terbagi atas empat macam, yaitu :

- 1) Kemiskinan Absolut adalah kemiskinan ini ditentukan berdasarkan kebutuhan pokok minimum, seperti sandang, pangan, papan, kesehatan dan pendidikan yang dibutuhkan.
- 2) Kemiskinan Relatif adalah mengukur kemiskinan dalam konteks yang lebih luas, yaitu kesejahteraan. Kondisi ini dipengaruhi kebijakan pembangunan yang belum menjangkau seluruh lapisan masyarakat, sehingga menyebabkan ketimpangan distribusi pendapatan.

---

<sup>19</sup> Subandi, *Ekonomi Pembangunan*, (Bandung : Alfabeta, 2014), hlm. 78.

- 3) Kemiskinan Kultural adalah kemiskinan yang diakibatkan oleh faktor adat dan budaya suatu daerah yang membelunggu seseorang tetap melekat dengan indikator kemiskinan.
- 4) Kemiskinan Struktural adalah kemiskinan yang disebabkan karena rendahnya akses terhadap sumber daya yang pada umumnya terjadi pada suatu tatanan sosial budaya ataupun sosial politik yang kurang mendukung adanya pembebasan kemiskinan dan juga terkadang memiliki unsure diskriminatif.

**e. Indikator Kemiskinan**

1) Tingkat Konsumsi Beras

Sajogyo menjadikan tingkat konsumsi beras sebagai indikator miskin. Untuk wilayah pedesaan digolongkan miskin, jika penduduk mengonsumsi beras kurang dari 240 kg perkapita pertahun dan untuk perkotaan adalah 360 kg pertahun.

2) Tingkat Pendapatan

BPS menetapkan pendapatan daerah perkotaan yang dibutuhkan untuk terlepas dari kategori miskin ialah Rp27.905,00 perkapita, sedangkan di pedesaan yaitu Rp18.244,00. Hal ini terjadi karena perbedaan kebutuhan kota yang lebih tinggi dan harga desa yang lebih murah.

3) Tingkat Kesejahteraan Sosial

Selain pendapatan dan pengeluaran ada berbagai komponen tingkat kesejahteraan lain yang sering digunakan, yaitu kesehatan,

konsumsi makanan dan gizi, pendidikan, kesempatan kerja, perumahan, jaminan sosial, sandang, rekreasi, dan kebebasan.

#### **f. Kemiskinan dalam Islam**

##### 1) Makna Miskin dalam Islam

Lafadz miskin merupakan *ism masdar* yang berasal dari kata *sakana-yaskunu-sukun/miskin*, yang berarti diam, tetap atau reda. Secara istilah miskin adalah orang yang tidak dapat memperoleh sesuatu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan diam itulah yang menyebabkannya faqir. Ia tidak dapat memperoleh sesuatu dikarenakan ia tidak bergerak atau tidak ada kemauan atau peluang untuk bergerak.<sup>20</sup>

Kemiskinan dalam Islam dibagi dua, yaitu faqir dan miskin. Imam Syafi’I mengatakan faqir adalah orang yang tidak mempunyai harta dan usaha, atau mempunyai harta dan usaha tetapi kurang dari setengah kebutuhan hidupnya dan tidak ada orang yang berkewajiban menanggung biaya hidupnya. Abu Hanifah mengatakan miskin adalah mereka yang benar-benar miskin dan tidak memiliki apa-apa untuk memenuhi kebutuhan hidupnya atau orang yang memiliki harta setengah dari kebutuhan hidupnya atau lebih, tetapi tidak mencukupi.<sup>21</sup>

##### 2) Jenis Kemiskinan dalam Islam

Menurut Al-Ghazali kemiskinan adalah ketidakmampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan mereka sendiri.

---

<sup>20</sup> Sahabuddin [et al], *Ensiklopedi Al-Qur’an ; Kajian Kosakata*, Jilid I, (Jakarta : Lentera Hati, 2007), hlm. 157.

<sup>21</sup> Muhtadi Ridwan, *Geliat Ekonomi Islam : Memangkas Kemiskinan, Mendorong Perubahan*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), hlm. 35-36.



Ketidakmampuan memenuhi apa yang tidak dibutuhkan bukan merupakan kemiskinan.<sup>22</sup> Al-Ghazali membagi kemiskinan menjadi dua, yaitu kemiskinan dalam kaitannya dengan kebutuhan material dan kemiskinan yang berkaitan dengan kebutuhan rohani atau spiritual. Berikut adalah jenis-jenis kemiskinan dalam Islam.

a) Kemiskinan Material

Kemiskinan material, yaitu pengukuran kemiskinan yang didasarkan pada kemampuan seseorang atau keluarga dalam memenuhi kebutuhan materialnya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain kemiskinan material adalah ketidakmampuan individu atau keluarga dalam memenuhi kebutuhan materialnya setiap hari.

b) Kemiskinan Spritual

Kemiskinan Spritual, yaitu pengukuran kemiskinan yang didasarkan pada kemampuan seseorang atau keluarga dalam memenuhi kebutuhan spritualnya. Jika dia tidak mampu, maka pasti akan miskin secara spritual. Standar pemenuhan kebutuhan spritual ini didasarkan pada beberapa dasar, yaitu pelaksanaan shalat, puasa, zakat dan ibadah lainnya. Apabila seorang muslim dengan sengaja meninggalkan shalat, puasa dan tidak membayar zakat, maka ia disebut miskin secara spritual. Apabila seseorang atau keluarga

---

<sup>22</sup> Nurul Huda, *Ekonomi Pembangunan Islam*, (Jakarta : Prenada Media Group, 2015), hlm. 23.

mampu memenuhi kebutuhan material dan spritualnya dengan baik, inilah bentuk kesejahteraan yang hakiki.

#### g. Munculnya Masalah Kemiskinan Menurut Al-Qur'an

Dalam Al-Qur'an, Allah SWT menjelaskan bahwa kemiskinan disebabkan bukan karena tidak adanya sumber daya yang memadai. Mengenai Sumber Daya Alam (SDA), Al-Qur'an telah menjelaskan bahwa Allah SWT telah memberikan segala fasilitas yang mencukupi kebutuhan hidup manusia , dan menjadikan bumi untuk dimanfaatkan oleh manusia.<sup>23</sup> Dalam Q.S. Al-Mulk : ayat 15 dijelaskan :

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا  
وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ ۗ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ ﴿١٥﴾

Artinya : Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, Maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.<sup>24</sup>

Ayat diatas menjelaskan bahwa dialah Allah yang telah menjadikan bumi untuk manusia dengan maksud memberikan kemudahan bagi manusia untuk melakukan aktivitas. Secara keseluruhan tafsir ayat ini berkisar pada kemungkinan manusia memanfaatkan atau mendayagunakan bumi ini semaksimal mungkin. Hal itu bisa dicapai mengingat berbagai sarana dan prasarana yang tersedia di muka bumi benar-benar

<sup>23</sup> Lukman Hakim dan Ahmad Danu Syahputra, Al-Qur'an dan Pengentasan Kemiskinan, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6 (03), (Curup : IAIN, 2020), doi:<http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v6i3.1310>. hlm. 3.

<sup>24</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung : CV. Penerbit Diponegoro, 2011), hlm.449.

memudahkan manusia untuk menata kehidupan yang sangat ideal dan dinamis. Manusia bisa melakukan aktivitas untuk mencari kehidupan (*maisyah*) di muka bumi. Diantara bentuknya adalah gerakan pertanian (*al-izara'ah*), perindustrian (*al-shina'ah*), perdagangan (*tijarah*), dan lain-lain yang jumlahnya cenderung tidak terbatas.<sup>25</sup>

Jadi, jika dengan segala fasilitas dan sarana yang Allah berikan tersebut, manusia masih saja terbelunggu dalam masalah kemiskinan, maka faktor utamanya adalah manusia itu sendiri. Manusia diciptakan dengan keadaan yang paling sempurna jika dibandingkan dengan makhluk ciptaan Allah lainnya, maka seharusnya hal tersebut digunakan sebaik-baiknya dan jangan bermalas-malasan.

Faktor-faktor yang menyebabkan kemiskinan menurut Al-Qur'an adalah sebagai berikut.

#### 1) Malas Dan Tidak Sungguh-Sungguh Dalam Usaha

Allah SWT memerintahkan umatnya untuk selalu bekerja dan berusaha, serta mengeluarkan segenap potensi yang dimiliki dalam keadaan apapun sehingga dapat merubah kehidupan menjadi lebih baik.

#### 2) Boros dan Berlebih-lebihan

Sikap boros dan berlebih-lebihan dapat menyebabkan pelakunya terjerumus kedalam masalah kemiskinan. Oleh karena itu, Allah SWT melarang umat Islam untuk bersikap boros, menghamburkan harta, serta berlebih-lebihan.

---

<sup>25</sup> Muhammad Amin Suma, *Tafsir Ayat Ekonomi Teks, Terjemah, dan Tafsir*, (Jakarta : Sinar Grafika Offset, 2015), hlm. 75.

- 3) Kikir dan Enggan Berbagi dengan Sesama
- 4) Serakah Dalam Mencari Harta Sehingga Memunculkan Kerusakan Di Muka Bumi

Keserakahan telah membuat manusia lupa akan keseimbangan alam yang harus dijaga, daratan dan lautan dieksploitasi secara besar-besaran, sehingga menyebabkan kerusakan alam. Nah, dari kerusakan ini secara langsung dapat merugikan banyak orang yang bergantung kepada alam, maka secara otomatis berdampak pada berkurangnya penghasilan yang menyebabkan kemiskinan.

- 5) Sistem dan struktur yang dibangun pada suatu masyarakat yang jauh dari nilai-nilai keadilan dan penuh dengan dekriminasi dan eksploitasi

Al-Qur'an menjelaskan bahwa salah satu penyebab munculnya kemiskinan adalah karena adanya perlakuan dzalim dan ketidakadilan yang dilakukan oleh manusia kepada manusia lainnya. Artinya, sistem yang berlaku di masyarakat menyebabkan seseorang atau sekelompok orang tidak berdaya dalam melepaskan diri dari kemiskinan. Oleh karena itu, harus dibangun struktur sosial yang bebas dari eksploitasi, penindasan dan konsentrasi kekayaan pada segelintir tangan saja.

#### **h. Solusi terhadap Masalah Kemiskinan**

Secara garis besar, masalah kemiskinan disebabkan oleh dua faktor. Pertama, faktor individu yang terfokus pada permasalahan tingkah laku individu itu sendiri, dan kedua, faktor struktur sosial yang tidak kondusif

dalam memberikan kesempatan pada seseorang untuk melepaskan diri dari kemiskinan.<sup>26</sup>

#### 1) Sikap dan Perilaku terhadap Diri Sendiri

Islam memberikan petunjuk dan sikap hidup yang semestinya dijalani agar terbebas dari masalah kemiskinan, diantaranya :

##### a) Anjuran Untuk Bekerja

Di dalam Al-Qur'an terdapat beberapa ayat yang menjelaskan bahwa Allah SWT menciptakan bumi langit dan seisinya dengan berbagai fasilitas berupa rezeki yang melimpah hingga dapat mensejahterakan umat manusia.

Namun, rezeki tersebut tidak akan dapat diperoleh tanpa *ikhtiar*, usaha, dan kerja keras. Bagi mereka yang bersungguh-sungguh dan bekerja keras untuk mencari rezeki berupa kekayaan, maka Allah SWT akan memberikannya sekalipun ia orang kafir atau munafik. Begitu juga sebaliknya, sekalipun ia orang yang beriman kepada Allah SWT dan dikenal sebagai ahli ibadah, jika ia hanya berdiam diri dan tidak berusaha dengan sungguh-sungguh, maka ia tidak akan pernah terbebas dari kemiskinan.

##### b) Larangan Mengemis dan Meminta-minta

Dalam Islam kemiskinan merupakan masalah sosial yang terus diupayakan pencegahannya. Islam sangat mencela sifat meminta-minta (mengemis), dengan kata lain Islam melarang siapa saja yang

---

<sup>26</sup> Muhammad Amin Suma , *Ibid.*, hlm. 4.

hanya berpangku tangan mengharapkan pertolongan orang lain dengan cara mengemis dan meminta-minta. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 273, yaitu :

لِلْفُقَرَاءِ الَّذِينَ أُحْصِرُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ لَا  
يَسْتَطِيعُونَ ضَرْبًا فِي الْأَرْضِ يَحْسَبُهُمُ  
الْجَاهِلُ أَغْنِيَاءَ مِنَ التَّعَفُّفِ تَعْرِفُهُمْ بِسِيمَاهُمْ  
لَا يَسْأَلُونَ النَّاسَ إِحْفَافًا ۗ وَمَا تَنْفِقُوا مِنْ خَيْرٍ  
فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ

Artinya : (Berinfaqlah) kepada orang-orang fakir yang tarikat (oleh jihad) di jalan Allah, mereka tidak dapat berusaha di bumi, orang yang tidak tahu menyangka mereka orang kaya karena memelihara diri dari meminta-minta. Kamu kenal dengan melihat sifat-sifatnya, mereka tidak meminta kepada orang seacara mendesak, dan apa saja harta yang baik yang kamu nafkahkan di jalan Allah, maka Sesungguhnya Allah maha mengetahui .<sup>27</sup>

Ayat tersebut ditekankan untuk orang-orang fakir, yakni yang membutuhkan bantuan karena usia lanjut, sakit, atau terancam, dan terutama jihad di jalan Allah, kemudian tidak memperoleh kesempatan kerja untuk memenuhi kebutuhan di muka bumi. Mereka adalah manusia yang terhormat bersih walau miskin, tapi meski sederhana, taat beragama, sangat menghargai diri mereka, dan juga

<sup>27</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2006), hlm. 36.

berpenampilan bagus hingga tidak ada yang menyangka mereka adalah orang yang tidak butuh karena mereka memelihara diri dari mengemis.<sup>28</sup>

Oleh sebab itu, seberapa kurangnya materi ataupun susahnyanya menjalani rintangan hidup, janganlah sekali-kali mengemis karena itu merupakan sikap perilaku yang sangat dilarang dalam Islam. Kita sebagai makhluk Allah SWT harus memiliki semangat berjuang, selalu ikhtiar, sabar dan berdo'a insyaallah akan selalu ada jalan keluar dari setiap masalah, serta jauhi hal-hal yang dibenci oleh Allah SWT.

#### c) Hidup Hemat dan Sederhana

Islam menyeru manusia untuk membiasakan diri hidup hemat dan sederhana, jauh dari sifat boros atau menghambur-hamburkan harta agar bebas dari belunggu kemiskinan.

### 2) Sikap dan Perilaku terhadap Orang Lain

#### a) Perintah Membayar Zakat

Zakat merupakan ibadah *maliyyah ijtimaiyyah* yang memiliki potensi sangat besar di dalam memberikan solusi dalam masalah kemiskinan. Zakat dapat meningkatkan pendapatan fakir miskin, sehingga mereka dapat membeli barang dan jasa yang dibutuhkan

---

<sup>28</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an Volume I* (Jakarta: Lentera Hati, 2012), hlm. 710.

atau dipergunakan sebagai modal dan tentu saja hal tersebut juga dapat meningkatkan tabungan dan investasi.<sup>29</sup>

b) Perintah Membayar *Kaffarah*

*Kaffarah* adalah sanksi hukum yang ditetapkan syara' karena suatu pelanggaran, mengerjakan kesalahan, melengkapi pekerjaan, atau untuk menghapus dosa. Bentuk sanksi yang diberikan biasanya tidak terlepas dari tiga bentuk yang sifatnya pilihan, yaitu membebaskan budak, memberi makan orang miskin, atau berpuasa selama beberapa hari. Hal ini tergantung pada jenis pelanggaran yang dilakukan.

c) Anjuran Infak dan Sedekah

Infak adalah mengeluarkan sebagian harta untuk kemaslahatan umum. Sedekah adalah sesuatu yang diberikan dengan tujuan mendekatkan diri kepada Allah. Sedekah baiknya diberikan pada orang yang terdekat terlebih dahulu yang lebih membutuhkan, baik ada hubungan kerabat maupun sebatas tetangga, ini mengajarkan agar tidak terjadi kesenjangan yang mencolok.

d) Memberi Makan Orang Fakir dan Miskin

Saling membantu sesama merupakan sikap yang sangat dianjurkan dalam Islam. Apabila terdapat orang yang kurang mampu di sekitar kita, bahkan untuk makan saja tidak terpenuhi, sebaiknya bantu dengan memberi makan ataupun yang lainnya.

---

<sup>29</sup> Ilfi Nur Diana, *Hadis-hadis Ekonomi*, (Malang : UIN-MALIKI PRESS, 2012), hlm. 80.



### 3) Peran Pemerintah

Salah satu faktor penyebab munculnya kemiskinan adalah faktor struktural, yakni kemiskinan yang diderita oleh segolongan masyarakat. Karena struktur, masyarakat itu tidak dapat ikut menggunakan sumber-sumber pendapatan yang sebenarnya tersedia bagi mereka.

Hal ini terlihat dengan beberapa kondisi seperti, distribusi penguasaan *resources* yang timpang, gagal dalam mewujudkan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan, institusi sosial yang melahirkan berbagai bentuk diskriminasi, perkembangan industri dan teknologi yang kurang membuka kesempatan kerja.

Faktor struktural inilah yang hanya dapat diselesaikan oleh pemerintah/ negara yang memiliki wewenang dan kekuasaan untuk mengontrol dan memberikan intervensi bagi siapa saja yang dipandang mendatangkan kerugian terhadap masyarakat luas, serta membuat kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan kepentingan bersama.

Berikut adalah beberapa prinsip-prinsip terkait kebijakan publik yang dapat dijadikan panduan bagi program pengentasan kemiskinan dan sekaligus penciptaan lapangan pekerjaan,<sup>30</sup> yaitu :

- a) Islam mendorong pertumbuhan ekonomi yang memberi manfaat luas bagi masyarakat (*pro-poor growth*), melalui pelarangan riba dan mendorong kegiatan sektor riil.

---

<sup>30</sup> Retno wuri, Kemiskinan : Bagaimana Islam Memandangnya, *Jurnal The Moslem Planners # 1, keluarga Mahasiswa Muslim Planologi Program studi Perencanaan Wilayah dan Kota* (Institut Teknologi Bandung, April-Mei 2013), hlm. 4.

- b) Islam mendorong penciptaan anggaran negara yang memihak kepada kepentingan masyarakat banyak (*pro-poor budgeting*) dengan prinsip kebijakan fiskal yang ketat, tata kelola pemerintahan yang baik, dan penggunaan anggaran negara sepenuhnya untuk kepentingan publik atau efisiensi anggaran.
- c) Islam mendorong pembangunan infrastruktur yang memberi manfaat luas bagi masyarakat banyak (*pro-poor infrastructure*) sehingga memiliki dampak eksternalitas positif dalam rangka meningkatkan kapasitas dan efisiensi perekonomian.
- d) Islam mendorong penyediaan pelayanan publik dasar yang berpihak pada masyarakat luas (*pro-poor public services*), yaitu bidang birokrasi, pendidikan, dan kesehatan.
- e) Islam mendorong kebijakan pemerataan dan distribusi pendapatan yang memihak pada masyarakat miskin (*pro-poor income distribution*). Terdapat empat instrumen utama dalam Islam terkait distribusi pendapatan, yaitu zakat, infak, wakaf, dan harta waris.

## **2. Pertumbuhan Ekonomi**

### **a. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi ialah kenaikan pendapatan nasional atau pendapatan perkapita dalam satu periode tertentu. Menurut Schumpeter pertumbuhan ekonomi adalah penambahan output (pendapatan nasional) yang disebabkan oleh penambahan alami dari tingkat

pertambahan penduduk dan tingkat tabungan.<sup>31</sup> Ekonomi harus terus tumbuh terkelola agar kehidupan manusia semakin maju dan sejahtera. Salah satu manfaatnya adalah memberantas kemiskinan dan lain sebagainya. Dan yang utama untuk mempertahankan pertumbuhan adalah tabungan, investasi, kerja keras, kemajuan teknologi dan manajemen kreatif.

Simon Kuznet menghitung dan menganalisis sejarah pertumbuhan ekonomi pada negara maju dalam jangka panjang. Kuznet mendefinisikan pertumbuhan ekonomi suatu Negara sebagai “peningkatan kemampuan suatu negara menyediakan barang-barang ekonomi bagi penduduknya. Berdasarkan teori tersebut dapat dikatakan kemampuan suatu daerah dalam menyediakan barang produksinya mencerminkan pula perekonomian yang baik di daerah tersebut.<sup>32</sup>

Mendorong pertumbuhan produk perkapita sangat berkaitan dengan kesejahteraan masyarakat, jika masyarakat mampu menghasilkan barang-barang ekonominya sendiri, maka volume produksi di suatu daerah akan meningkat. Hal ini akan berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan daerah tersebut sehingga dapat meminimalisir kemiskinan di suatu wilayah.

Para ekonom menjadikan data Produk Domestik Bruto (PDB) atau *Gross National Product* (GNP) untuk mengukur pertumbuhan ekonomi,

---

<sup>31</sup> Iskandar Putong, *Economics : Pengantar Mikro dan Makro*, (Jakarta : Mitra Wacana Media, 2013), hlm. 425.

<sup>32</sup> Dion Syahrullah, *Analisis Pengaruh Produk Domestik Bruto (PDRB), Pendidikan, dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Provinsi Banten*, (Skripsi : UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014), hlm. 51.

dengan cara mengukur penghasilan total setiap orang dalam perekonomian. Pendapat Smith mengenai corak pertumbuhan ekonomi, yaitu jika pembangunan telah terjadi, maka proses tersebut akan terus menerus berlangsung secara kumulatif.<sup>33</sup>

Laju pertumbuhan ekonomi dikatakan meningkat dengan melihat Produk Domestik Bruto (PDB) untuk tingkat Nasional dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) untuk tingkat daerah. Dimana pengertiannya adalah nilai barang dan jasa yang di produksi dalam satu tahun pada umumnya di suatu negara, wilayah provinsi, atau kabupaten.

Laju pertumbuhan ekonomi umumnya diukur dengan cara membandingkan PDRB pada satu tahun tertentu ( $PDRB_1$ ) dengan PDRB tahun sebelumnya ( $PDRB_{t-1}$ ). Rumus yang digunakan untuk mengetahui laju pertumbuhan ekonomi adalah :

$$\text{PERT PDRB} = X = \frac{PDRB - PDRB_{xt-i}}{PDRB_{t-i}} \times 100\%$$

## b. Teori-teori Pertumbuhan Ekonomi

Berikut ini teori-teori tentang pertumbuhan ekonomi :<sup>34</sup>

### 1) Teori Pertumbuhan Klasik

Ahli ekonomi klasik berpendapat bahwa hukum hasil tambahan yang semakin berkurang akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Apabila penduduk sedikit dan kekayaan alam

<sup>33</sup> Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan : Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 245.

<sup>34</sup> Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2013), hlm. 432.

relatif berlebihan, tingkat pengembalian modal dari investasi akan meningkat, maka para pengusaha akan mendapatkan keuntungan yang besar hingga menimbulkan investasi baru, pertumbuhan ekonomi terwujud, dan kemakmuran masyarakat.

## 2) Teori Schumpeter

Schumpeter menganalisis pertumbuhan ekonomi dengan mengumpamakan bahwa perekonomian sedang dalam keadaan tidak berkembang. Golongan pengusaha berpikir untuk mengadakan inovasi yang menguntungkan dengan berbagai pembaharuan dan peminjaman modal dalam melangsungkan penanaman modal. Investasi baru akan meningkatkan kegiatan ekonomi dan menambah pendapatan masyarakat, konsumsi juga akan menjadi lebih tinggi yang akan mendesak perusahaan untuk memproduksi lebih banyak barang dan melakukan penanaman modal baru.

## 3) Teori Harrod-Domar

Harrod mensyaratkan pertumbuhan yang terjamin (*Warranted of Growth*), yaitu pertumbuhan pendapatan haruslah melaju dengan kecepatan setara dengan kecenderungan menabung dikalikan dengan produktivitas modal. Sedangkan menurut Domar syarat pertumbuhan mantap (*Steady of Growth*) pertumbuhan investasi haruslah melaju dengan kecepatan yang sama dengan kecenderungan menabung dan produktivitas modal. Jadi, kedua ekonom ini pada dasarnya sama-sama mensyaratkan bahwa agar pertumbuhan ekonomi dapat

berjalan dengan mantap dan terjamin, maka pertumbuhan investasi haruslah sama dengan pendapatan nasional yang melaju dengan kecepatan sama.

#### 4) Teori Pertumbuhan Neo-Klasik

Di kembangkan oleh Abramovits dan Solow. Pertumbuhan ekonomi tergantung pada perkembangan faktor-faktor produksinya. Pertumbuhan ekonomi menggambarkan sejauh mana aktivitas, serta kemajuan ekonomi pada suatu negara dalam periode tertentu yang diharapkan berdampak kepada pendapatan masyarakat sebagai pemilik faktor produksi turut meningkat sehingga dapat mengatasi kemiskinan.

Simon Kuznet menghitung dan menganalisis sejarah pertumbuhan ekonomi pada negara maju dalam jangka panjang. Pertumbuhan kapasitas produksi didasarkan pada perkembangan teknologi, pembangunan institusi/ kelembagaan. Kuznet mendefinisikan pertumbuhan ekonomi suatu negara sebagai “peningkatan kemampuan suatu Negara menyediakan barang-barang ekonomi bagi penduduknya.<sup>35</sup> Berdasarkan teori tersebut dapat dikatakan kemampuan suatu daerah dalam menyediakan barang produksinya mencerminkan pula perekonomian yang baik di daerah tersebut. Mendorong pertumbuhan produk perkapita sangat berkaitan dengan kesejahteraan masyarakat. Jika masyarakat mampu menghasilkan barang-barang

---

<sup>35</sup> Dion Syahrullah, *Ibid.*, hlm. 51-52.

ekonominya sendiri, maka volume produksi di suatu daerah akan meningkat. Hal ini akan berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan daerah tersebut sehingga dapat meminimalisir kemiskinan di suatu wilayah.

### c. **Pertumbuhan Ekonomi dalam Islam**

Beberapa pemahaman pokok mengenai pertumbuhan ekonomi yang dilihat dari perspektif Islam diantaranya mengenai batasan tentang persoalan ekonomi, Islam tidaklah sama dengan yang dianut oleh kapitalis, dimana yang dimaksud dengan persoalan ekonomi, yaitu persoalan kekayaan dan minimnya sumber-sumber kekayaan. Upaya mencapai pertumbuhan ekonomi dalam masyarakat, tujuan serta fasilitas yang digunakan harus berlandaskan nilai dan prinsip syariah sesuai Al-Qur'an dan As-Sunnah.<sup>36</sup>

## **3. Pengangguran**

### a. **Pengertian Pengangguran**

Pengangguran (orang yang menganggur) adalah mereka yang tidak mempunyai pekerjaan dan sedang aktif mencari pekerjaan. Kriterianya adalah seseorang yang tidak punya pekerjaan pada usia kerja dan masanya kerja. Usia kerja biasanya adalah usia yang tidak dalam masa sekolah, tapi diatas usia anak-anak (relatif di atas 6-18 tahun, yaitu masa pendidikan dari SD-tamat SMU).<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup> Said Sa'ad Marthon, *Ekonomi Islam Ditengah Krisis Ekonomi Global*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2007), hlm. 156.

<sup>37</sup> Iskandar Putong, *Op.Cit.*, hlm. 426-427.

Pengangguran adalah seseorang yang sudah digolongkan dalam angkatan kerja, yang secara aktif sedang mencari pekerjaan pada suatu tingkat upah tertentu, tetapi tidak dapat memperoleh pekerjaan yang diinginkannya.<sup>38</sup>

Pengangguran yang masuk ke dalam kriteria mencari pekerjaan adalah penduduk usia kerja yang belum pernah bekerja dan sedang berusaha mencari pekerjaan atau sudah pernah bekerja, namun karena sesuatu hal berhenti atau diberhentikan dan sedang berusaha memperoleh pekerjaan.<sup>39</sup>

Tingkat pengangguran terbuka menurut Badan Pusat Statistik adalah Persentase pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja. Penganggur terbuka terdiri dari mereka yang tidak mempunyai pekerjaan dan mencari pekerjaan, mereka yang tidak mempunyai pekerjaan dan mempersiapkan usaha, mereka yang tidak mempunyai pekerjaan dan tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin mendapat pekerjaan, dan mereka yang sudah mempunyai pekerjaan tapi belum mulai bekerja.

Pengangguran pada umumnya diakibatkan oleh jumlah angkatan kerja atau para pencari kerja tidak sebanding dengan jumlah lapangan yang tersedia. Masalah pengangguran bertambah serius yang disebabkan oleh penduduk yang kian bertambah cepat dan jumlah yang sangat besar. Pengangguran berdampak pada produktivitas dan

---

<sup>38</sup> Sadono Sukirno, *Makroekonomi teori pengantar*, Op.Cit., hlm .14.

<sup>39</sup> Darmin, *Menjaga keseimbangan, Mendukung Pembangunan Ekonomi yang Berkelanjutan*, (Jakarta: BI, 2013), hlm. 108-109.



pendapatan masyarakat yang akan berkurang sehingga menyebabkan kemiskinan dan masalah lainnya.

Terdapat dua dasar utama pengklasifikasian pengangguran, sebagai berikut :<sup>40</sup>

1) Pendekatan Angkatan Kerja

Pendekatan ini mendefinisikan pengangguran sebagai angkatan kerja yang tidak bekerja.

2) Pendekatan Pemanfaatan Tenaga Kerja

Angkatan kerja terbagi tiga kelompok, yaitu :

- a) Menganggur (*unemployed*), yaitu mereka yang sama sekali tidak bekerja atau sedang mencari pekerjaan. Kelompok ini sering disebut pengangguran terbuka (*open unemployment*).
- b) Setengah menganggur (*underemployed*), yaitu sudah bekerja, tapi tidak secara penuh dengan kata lain waktu kerjanya dalam seminggu masih dibawah tiga puluh lima jam .
- c) Bekerja penuh (*employed*), yaitu orang-orang yang bekerja penuh atau jam kerjanya mencapai 35 jam per minggu.

Teori Lewis mengemukakan bahwa beberapa negara berkembang memiliki kelebihan tenaga kerja. Di negara berkembang jumlah penduduk tidak seimbang jika dibandingkan dengan modal dan kekayaan alam yang tersedia. Maka apabila sebagian kegiatan dari pekerjaan tersebut dipindahkan pada sektor lain, maka produksi dari

---

<sup>40</sup> Pratama Raharja dan Mandala Manurung, *Op. Cit.*, hlm. 378.

sektor pertama tidak akan menurun.<sup>41</sup> Artinya permasalahan yang dihadapi seperti kelebihan tenaga kerja dapat diatasi melalui perpindahan tenaga kerja pada sektor lain, namun pemahaman masyarakat tentang mendapatkan pekerjaan sesuai keinginannya menjadi masalah baru bagi pemerintah sebagai penyedia lapangan pekerjaan. Masyarakat cenderung memilah-milah pekerjaan sesuai dengan standar pendidikannya, namun tidak dapat memperoleh pekerjaan seperti yang mereka inginkan yang pada akhirnya menyebabkan tingginya angka pengangguran.

Besarnya jumlah pengangguran menyebabkan tingginya tingkat kemiskinan yang ada disuatu wilayah karena pengangguran yang disebabkan oleh bertambahnya angkatan kerja baru yang terjadi tiap tahunnya, sementara penyerapan tenaga kerja tidak bertambah. Masalah pengangguran bertambah serius yang disebabkan oleh perkembangan penduduk yang kian bertambah cepat dan jumlah yang sangat besar.

Efek buruk dari pengangguran adalah mengurangi tingkat kemakmuran yang telah dicapai seseorang. Semakin turunnya kesejahteraan masyarakat karena menganggur tentunya akan meningkatkan peluang mereka terjebak dalam kemiskinan karena tidak memiliki pendapatan. Dengan rendahnya pendapatan akan mengurangi

---

<sup>41</sup> Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan Edisi Kedua*, (Jakarta : Kencana, 2017), hlm. 197.

tingkat kesejahteraan masyarakat dan meningkatkan tingkat kemiskinan di wilayah tersebut.<sup>42</sup>

### b. Rumus Pengangguran

Untuk mengukur tingkat pengangguran di dapat dari persentase membagi jumlah pengangguran dengan jumlah angkatan kerja. Adapun rumus tingkat pengangguran adalah sebagai berikut :

$$\text{Tingkat Pengangguran} = \frac{\text{Jumlah menganggur}}{\text{Jumlah angkatan kerja}} \times 100\%$$

### c. Jenis-jenis pengangguran

Terdapat dua cara penggolongan jenis-jenis pengangguran, yaitu :<sup>43</sup>

- a) Berdasarkan penyebabnya, yaitu pengangguran normal atau *friksional*, pengangguran *siklikal*, pengangguran struktural, pengangguran konjungtur, dan pengangguran teknologi.
- b) Berdasarkan cirinya, yaitu pengangguran terbuka, pengangguran tersembunyi, pengangguran musiman, dan setengah menganggur.

Pengangguran yang tinggi akan berdampak pada berkurangnya pendapatan, sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari yang kemudian akan memicu kemiskinan. Dengan demikian, jumlah pengangguran memiliki hubungan yang positif terhadap kemiskinan.

### d. Pengangguran dalam Pandangan Islam

Islam telah mengingatkan agar umatnya jangan ada yang menganggur karena pengangguran merupakan salah satu penyebab

---

<sup>42</sup> Adit Agus Prasetyo, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Studi Kasus 35 Kabupaten/Kota di Jawa Tengah Tahun 2003-2007*, (Skripsi : Universitas Diponegoro Semarang, dipublikasikan tahun 2010), hlm. 32.

<sup>43</sup> Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar*, Op. Cit. hlm. 328.

kemiskinan. Menurut pandangan Islam, menganggur bukanlah sesuatu yang dianjurkan dan setiap orang diharuskan bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Negara harus membuat satu kebijakan strategi politik dan mekanisme yang harus dilaksanakan sebagai jaminan agar pemenuhan tersebut berlangsung secara baik. Menyediakan berbagai sarana dan lapangan usaha agar setiap orang yang mampu bekerja dapat memperoleh pekerjaan. Sebab hal tersebut menjadi tanggung jawab negara.<sup>44</sup>

Allah SWT berfirman dalam Q.S. Al-Jumu'ah : 10.

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ  
فَضْلِ اللَّهِ وَادْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

Artinya : “apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung”.<sup>45</sup>

Ayat diatas menjelaskan manakala anda sudah menghadiri panggilan adzan Jum'at dan selesai menunaikan shalatnya, maka silahkan anda bertebaran kembali di muka bumi, untuk berdagang atau melakukan aktivitas lain yang membawa mashlahat bagi kehidupanmu, dan silakan juga mencari pemberian Allah dan nikmat-Nya, mengingat pemberi rezeki yang sesungguhnya adalah Allah. Dzat pemberi nikmat (*Al-Mun'im*) dan

<sup>44</sup> Nurul Huda, dkk, *Ekonomi Pembangunan Islam* , Op. Cit. hlm. 193.

<sup>45</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: PT. Sygma Exagrafika, 2009), hlm. 554.

yang Maha Pemberi (*Al-Mutafadhdhil*), yang tidak pernah menyia-nyiakan prestasi dan profesi seseorang, dan dzat yang tidak pernah mengecewakan (menghilangkan harapan) orang yang memintanya. Di saat-saat anda berdagang atau berbisnis, sebaiknya tetap berdzikir kepada Allah sebanyak-banyaknya. Jangan sampai urusan duniawi membuat kamu lupa diri dengan hal-hal yang memberikan manfaat buat kehidupanmu di akhirat kelak.<sup>46</sup>

#### **4. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)**

##### **a. Pengertian Indeks Pembangunan Manusia (IPM)**

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah suatu terobosan dalam menilai pembangunan manusia dari satu negara, termasuk Negara maju, berkembang, atau miskin. Pembangunan manusia ialah suatu proses memperbesar pilihan-pilihan manusia.<sup>47</sup>

Pembinaan Sumber Daya Manusia (SDM) di mulai dari kalangan keluarga, dikembangkan lewat pendidikan atau latihan formal yang selanjutnya berkembang dalam masyarakat terutama pada lingkungan kerja. Perkembangan teknologi dalam perekonomian sangat menghendaki Sumber Daya Manusia (SDM) untuk meningkatkan keahliannya.

Menurut *United Nation Development Program* (UNDP) mengartikan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebagai suatu proses untuk memperluas pilihan-pilihan bagi penduduk. Dalam konteks

---

<sup>46</sup> Muhammad Amin Suma,, Op.Cit., hlm. 72.

<sup>47</sup> Whindu Putra, *Perekonomian Indonesia*, (Depok: Rajawali pers, 2019), hlm. 242.

tersebut penduduk di tempatkan sebagai tujuan akhir (*the ultimate end*) sedangkan upaya pembangunan di pandang sebagai sarana (*principal means*) untuk mencapai tujuan itu.<sup>48</sup>

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berfungsi untuk membandingkan kinerja pembangunan antar daerah. Kemampuan masyarakat tidak langsung dapat dicapai oleh Negara dengan kekayaan Sumber Daya Alam (SDA) yang melimpah, jika tidak didampingi dengan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang mampu mengelolanya.<sup>49</sup> Sebaliknya sebuah Negara yang miskin Sumber Daya Alam (SDA), namun kaya Sumber Daya Manusia (SDM), maka akan lebih cepat berkembang.

Hal ini menunjukkan bahwa Sumber Daya Manusia (SDM) mempunyai tugas yang sangat penting dalam proses pemakmuran sebuah negeri. Sumber Daya Manusia (SDM) memiliki peran ganda, yaitu pertama sebagai objek pembangunan, yaitu menjadi sasaran pembangunan agar mendapat kesejahteraan. Kedua, subjek pembangunan, artinya Sumber Daya Manusia (SDM) berperan sebagai pelaku pembangunan yang menjadi kunci berhasil atau tidaknya sebuah pembangunan suatu negara.

Rendahnya Indeks Pembangunan Manusia (IPM) akan berakibat pada rendahnya produktivitas kerja dari penduduk. Produktivitas yang

---

<sup>48</sup> Nurul Izzah, "Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Riau," dalam *Jurnal At-Tijarah Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan*, Volume 1 No. 2. (Juli 2015), hlm. 3.

<sup>49</sup> Djaelany Haluty, "Islam dan Manajemen Sumber Daya Manusia yang Berkualitas", *Jurnal Irfani*, Volume 10 Nomor 1 (Juni 2014), hlm. 4.

rendah berakibat pada rendahnya perolehan pendapatan, sehingga dengan rendahnya pendapatan menyebabkan tingginya jumlah penduduk miskin.

Perbaikan akses terhadap konsumsi pelayanan sosial, meliputi pendidikan, kesehatan, dan gizi merupakan alat kebijakan penting dalam strategi pemerintah secara keseluruhan untuk mengurangi tingkat kemiskinan dan memperbaiki tingkat kesejahteraan masyarakat dalam suatu wilayah.<sup>50</sup> Peningkatan kualitas dan perluasan ruang lingkup dari pelayanan pokok tersebut membutuhkan investasi Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dan pada akhirnya akan meningkatkan produktivitas golongan miskin.

#### **b. Indikator Indeks Pembangunan Manusia (IPM)**

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah indeks gabungan dari tiga indikator, yaitu :<sup>51</sup>

- a) Indeks Harapan Hidup (*longevity*), yaitu kemungkinan hidup maupun perkiraan jumlah tahun hidup dari individu/ kelompok yang tinggal di wilayah tertentu.
- b) Indeks Pendidikan (pengetahuan/ *knowledge*) yang diukur dengan kombinasi melek huruf dewasa adalah kemampuan membaca dan menulis.

---

<sup>50</sup> Lincoln Arsyad, *Ekonomi Pembangunan Edisi 5*, (Yogyakarta : UPP STIM YKPN, 2015), hlm. 307.

<sup>51</sup> Mudjarat Kuncoro, *Masalah Kebijakan dan Politik Ekonomi Pembangunan*, (Jakarta: Erlangga, 2010), hlm. 146.

c) Indeks Standar hidup layak (*decent standart of living*) adalah ukuran kebutuhan seseorang pekerja/buruh untuk bisa hidup layak dalam jangka satu bulan.

Rumus umum yang biasanya digunakan untuk mengitung Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah sebagai berikut:

$$\text{IPM} = 1/3 (\text{X1} + \text{X2} + \text{X3})$$

Dimana : X1 = Indeks Harapan Hidup

X2 = Indeks Pendidikan

X3 = Indeks Standar Hidup Layak

### c. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Menurut Pandangan Islam

Ibadah dan pengabdian kepada Allah SWT adalah tujuan hidup manusia. Oleh sebab itu, proses pembangunan dipandang sebagai ibadah, harus dilaksanakan berdasarkan syariat, spiritual, dan material tidak bisa dipisahkan, tetapi dibangun secara bersamaan. Peran manusia dalam pembangunan menjadi perhatian dalam Islam, dimana tujuan pembangunan dalam Islam adalah tercapainya kesuksesan dunia akhirat.

Peran Sumber Daya Manusia (SDM) dalam perspektif Islam berbeda dengan konvensional. Hal ini bersangkutan dengan filosofi pembangunan ekonomi Islam, yakni :<sup>52</sup>

---

<sup>52</sup> Nurul Huda, dkk, Op. Cit. hlm. 179-180.



1) Tauhid, berarti mengesakan. Secara istilah adalah keyakinan akan keesaan Allah SWT sebagai Tuhan yang telah menciptakan, memelihara, dan menetapkan segala sesuatu yang terjadi di dunia. Islam menjadikan manusia berada pada tatanan yang tinggi. Oleh sebab itu, manusia diberikan akal pikiran, perasaan, dan fisik yang lengkap. Firman Allah dalam Q.S. At-Tiin : 4, sebagai berikut.

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya : “Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya” .<sup>53</sup>

Kesempurnaan demikian bermaksud agar kita manusia menjadi individu yang selalu berupaya mengembangkan diri sehingga menjadi anggota masyarakat yang berdayaguna, serta bisa memanfaatkan semua potensi Sumber Daya Alam (SDA) yang ada.

a) Manusia (*Khilafah fi-al ardh*)

Manusia adalah khalifah Allah di muka bumi, baik dalam konteks individu maupun anggota masyarakat. Rencana Allah menciptakan manusia adalah diberi mandat sebagai wakil Allah SWT. untuk mengelola bumi. Untuk dapat melakukan tugas tersebut adalah bekerja dengan baik dan semangat yang tinggi.

---

<sup>53</sup> Departemen Agama RI, Op.Cit. hlm. 597.

## b) Keadilan

Keadilan yang dimaksud adalah pembangunan ekonomi yang merata, yakni ukhuah antarumat manusia akan terjalin baik jika didampingi dengan keadilan.

**B. Penelitian Terdahulu**

Untuk memperkuat penelitian ini, peneliti melampirkan beberapa penelitian terdahulu. Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan telah banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu, namun di berbagai daerah. Beberapa penelitian terdahulu dapat dijelaskan pada tabel berikut.

**Tabel II.1**  
**Penelitian Terdahulu**

<b>No.</b>	<b>Nama Peneliti</b>	<b>Judul</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
1.	Cenita Oktavia Fitri, Skripsi : Universitas Islam Malang, 2019. <sup>54</sup>	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung dalam Perspektif Ekonomi Islam (Tahun 2011-2018)	Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil bahwa IPM memiliki pengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan, sedangkan variabel pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran terbuka tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung tahun 2011-2018. Secara simultan, IPM, pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran terbuka berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung tahun 2011-2018.
2.	Guspita Sari, Skripsi : IAIN	Pengaruh Pertumbuhan	Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa secara

<sup>54</sup> Cenita Oktavia Fitri, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung dalam Perspektif Ekonomi Islam (Tahun 2011-2018)*, (Skripsi : Universitas Islam Malang, 2019), hlm. 127.

	Padangsidimpuan, 2019. <sup>55</sup>	Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Kemiskinan di beberapa Kabupaten Provinsi Sumatera Utara	parsial pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan tetapi secara simultan variabel pertumbuhan ekonomi serta variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) memiliki pengaruh terhadap tingkat kemiskinan.
3.	Rapidah Azmi, Skripsi : UIN Sumatera Utara, 2019. <sup>56</sup>	Pengaruh Jumlah Pengangguran, Indeks Pembangunan Manusia dan PDRB Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Labuhanbatu	Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa pengangguran berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Labuhanbatu. Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Labuhanbatu. PDRB berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Labuhanbatu. Pengangguran, Indeks Pembangunan Manusia, dan PDRB berpengaruh secara simultan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Labuhanbatu.
4.	Juraida Nasution, Skripsi : IAIN Padangsidimpuan, 2018. <sup>57</sup>	Analisis Investasi dan Pertumbuhan Ekonomi dalam rangka	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel investasi tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara tahun 1996-2016 dan

<sup>55</sup> Guspita Sari, "Pengaruh pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia terhadap tingkat kemiskinan di beberapa Kabupaten Provinsi Sumatera Utara" (undergraduate, IAIN Padangsidimpuan, 2019), hlm.67, <http://etd.iain-padangsidimpuan.ac.id/5766/>.

<sup>56</sup> Rapidah Azmi, "Pengaruh Jumlah Pengangguran, Indeks Pembangunan Manusia dan PDRB Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Labuhanbatu", (Skripsi : UIN Sumatera Utara, 2019), hlm. 72.

<sup>57</sup> Juraida Nasution, "Analisis investasi dan pertumbuhan ekonomi dalam rangka mengurangi tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera tahun 1996-2016" (skripsi, IAIN Padangsidimpuan, 2018), hlm. 65., <http://etd.iain-padangsidimpuan.ac.id/3424/>.

		mengurangi Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Utara tahun 1996-2016	variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara tahun 1996-2016. Investasi dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh secara bersama-sama terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara tahun 1996-2016.
5.	Yeni Anggraini, Skripsi : IAIN Padangsidimpuan, 2016. <sup>58</sup>	Pengaruh Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara Periode 1994-2013.	Pengangguran memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Sumatera Utara. Variabel pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Sumatera Utara. Pengangguran dan pertumbuhan ekonomi secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Sumatera Utara.
6.	Ari Kristin Praseyoningrum dan U. Sulia Sukmawati, Jurnal Ekonomi Syariah, UIN Walisongo Semarang, 2018. <sup>59</sup>	Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Pertumbuhan Ekonomi, dan Pengangguran terhadap Kemiskinan di Indonesia.	Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh signifikan negatif terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia. pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia. Pengangguran berpengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia.
7.	Setyo Novianto Jurnal Program studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi	Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia (IPM),	Pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif terhadap variabel tingkat kemiskinan. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh negatif terhadap variabel tingkat kemiskinan. Inflasi berpengaruh

<sup>58</sup> Yeni Anggraini, "Pengaruh pengangguran dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di Sumatera Utara periode 1994-2013" (skripsi, IAIN Padangsidimpuan, 2016), hlm. 65., <http://etd.iain-padangsidimpuan.ac.id/1379/>.

<sup>59</sup> Ari Kristin Praseyoningrum dan U. Sulia Sukmawati, "Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Pertumbuhan Ekonomi, dan Pengangguran terhadap Kemiskinan di Indonesia," *UIN Walisongo Semarang* Vol. 6, No. 2 (2018): hlm.236, <https://doi.org/10.21043/equilibrium.v6i2.3663>.

	Universitas Islam Indonesia, 2018. <sup>60</sup>	Inflasi, dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten/Kota Jawa Tengah	negatif terhadap variabel tingkat kemiskinan. Pengangguran berpengaruh positif terhadap variabel tingkat kemiskinan. Pertumbuhan ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), inflasi dan pengangguran secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan.
8.	Ridho Andhykha, Herniwati Retno Handayani, Nenek Woyanti, Jurnal UNTAG Semarang, 2018. <sup>61</sup>	Analisis Pengaruh PDRB, Tingkat Pengangguran, dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah	Laju pertumbuhan PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Sedangkan tingkat pengangguran terbuka berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan.
9.	I Made Tony Wirawan1 Sudarsana Arka, Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana, Bali. 2015. <sup>62</sup>	Analisis Pengaruh Pendidikan, PDRB Per Kapita, dan Tingkat Pengangguran Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Provinsi Bali	Variabel Pendidikan, PDRB Per Kapita, dan tingkat pengangguran secara serempak berpengaruh signifikan terhadap jumlah penduduk miskin provinsi bali 2007-2013, sedangkan variabel pendidikan dan PDRB perkapita secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin, sedangkan tingkat pengangguran secara parsial berpengaruh positif dan

<sup>60</sup> Setyo Novianto, "Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Inflasi, Dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten/Kota Jawa Tengah," *Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia*, 10 April 2018, hlm. 16., <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/7300>.

<sup>61</sup> Ridho Andhykha, Herniwati Retno Handayani, dan Nenek Woyanti, "Analisis Pengaruh PDRB, Tingkat Pengangguran, dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Jawa Tengah," *Media Ekonomi Dan Manajemen* Vol. 33., no. No. 2. (16 Juli 2018): hlm. 1., <https://doi.org/10.24856/mem.v33i2.671>.

<sup>62</sup> I Made Tony Wirawan1 Sudarsana Arka, "Analisis Pengaruh Pendidikan, PDRB Per Kapita, dan Tingkat Pengangguran terhadap Jumlah Penduduk Miskin Provinsi Bali - Neliti," 2015, hlm. 558., <https://www.neliti.com/publications/44542/analisis-pengaruh-pendidikan-pdrb-per-kapita-dan-tingkat-pengangguran-terhadap-j>.

			signifikan terhadap jumlah penduduk miskin provinsi bali 2007-2013.
10.	Fatkul Mufid Cholili dan M. Pudji Hardjo, <i>Jurnal Ilmiah, Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang</i> , 2014. <sup>63</sup>	Analisis Pengaruh Pengangguran, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Jumlah Penduduk Miskin (Studi Kasus 33 Provinsi Di Indonesia).	Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Indonesia, Indeks Pembangunan Manusia mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Indonesia. Pengangguran mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Indonesia. PDRB, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Pengangguran secara simultan mampu memberikan penjelasan terhadap jumlah penduduk miskin di Indonesia.

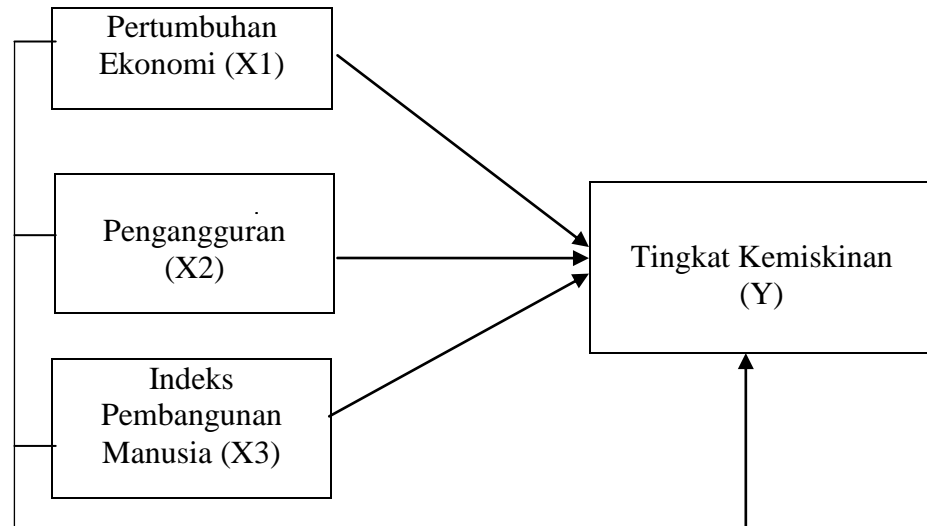
### C. Kerangka pikir

Kerangka berpikir merupakan sintesa tentang hubungan antar variabel yang diteliti. Hubungan antar variabel tersebut dipergunakan untuk merumuskan hipotesis.<sup>64</sup> Kerangka pikir juga merupakan alur dasar penelitian yang akan peneliti lakukan. Penelitian ini dibuat bertujuan untuk menganalisis ada atau tidaknya pengaruh dari variabel dependen dengan independen. Berikut ini adalah gambaran dari kerangka pemikiran dalam penelitian ini.

<sup>63</sup> Fatkhul Mufid Cholili dan M. Pudji Hardjo, "Analisis Pengaruh Pengangguran, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Jumlah Penduduk Miskin (Studi Kasus 33 Provinsi Di Indonesia)," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEBI* Vol. 2, uNo. 1 (2014): hlm. 11., <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/896>.

<sup>64</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 89.

**Gambar II.1**  
**Kerangka Pikir**



Keterangan :

→ : Berpengaruh secara parsial

⊥↑ : Berpengaruh secara simultan

#### D. Hipotesis

Hipotesis adalah pertanyaan yang biasanya dalam bentuk kalimat yang tersusun ataupun dugaan sementara terhadap suatu permasalahan dalam penelitian, dimana belum bersumber dari teori yang relevan atau belum berdasarkan fakta-fakta empiris yang diperoleh dari pengumpulan data.<sup>65</sup>

Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah :

1. H<sub>01</sub> : Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Mandailing Natal secara parsial.

<sup>65</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian : Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 251.

2.  $H_{a1}$  : Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Mandailing Natal secara parsial.
3.  $H_{02}$  : Pengangguran tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Mandailing Natal secara parsial.
4.  $H_{a2}$  : Pengangguran berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Mandailing Natal secara parsial.
5.  $H_{03}$  : Indeks Pembangunan Manusia (IPM) tidak berpengaruh terhadap tingkat Kemiskinan di Kabupaten Mandailing Natal secara parsial.
6.  $H_{a3}$  : Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Mandailing Natal secara parsial.
7.  $H_{04}$  : Pertumbuhan ekonomi, Pengangguran, dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Mandailing Natal secara simultan.
8.  $H_{a4}$  : Pertumbuhan ekonomi, Pengangguran, dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Mandailing Natal secara simultan.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan di Kabupaten Mandailing Natal mulai April sampai dengan November 2021.

#### **B. Jenis Penelitian**

Penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif, yakni metode penelitian yang menggunakan proses data-data yang diperoleh dari sampel atau populasi yang berupa angka atau numerik. Tujuan dari penelitian kuantitatif adalah untuk mengembangkan dan menggunakan model matematis, teori atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena yang disediakan oleh peneliti.<sup>66</sup>

#### **C. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Populasi merupakan keseluruhan nilai yang diperoleh dari perhitungan (pengukuran) karakteristik tertentu tentang sekumpulan objek lengkap dan jelas yang akan dipelajari.<sup>67</sup> Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data variabel tingkat kemiskinan, pertumbuhan ekonomi, pengangguran, dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Mandailing Natal dari tahun 1999-2021 dengan jumlah populasi 23 tahun.

---

<sup>66</sup> Ricki Yuliardi dan Zuli Nuraeni, *Statistik Penelitian : Plus Tutorian SPSS*, (Yogyakarta : Innosain, 2017), hlm. 2.

<sup>67</sup> Danang Sunyoto, *Statistik Deskriptif Untuk Ekonomi*, (Bandung: CV. Yrama Widya, 2011), hlm. 7.

## 2. Sampel

Menurut Sugiyono sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi.<sup>68</sup> Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang dilakukan berdasarkan karakteristik yang ditetapkan terhadap elemen populasi yang disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian. Adapun kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Data yang diambil adalah data Kabupaten Mandailing Natal berdasarkan runtut waktu tahun 2001-2020.
- b. Tersedianya data tingkat kemiskinan, pertumbuhan ekonomi, pengangguran, dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang dipublikasikan Badan Pusat Statistik Kabupaten Mandailing Natal melalui website resmi [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id).
- c. Kelengkapan dokumentasi data Badan Pusat Statistik Kabupaten Mandailing Natal dan sumber lainnya tentang data tingkat kemiskinan, pertumbuhan ekonomi, pengangguran, dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

Berdasarkan kriteria diatas, yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah berjumlah 20 tahun.

---

<sup>68</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi dilengkapi R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 91.

#### **D. Sumber Data**

Dalam penelitian ini data yang dihimpun adalah data sekunder, dimana data sekunder adalah data penelitian yang telah dikumpulkan oleh pihak lain.<sup>69</sup> Melalui data sekunder, peneliti akan memperoleh gambaran yang lebih jelas dari permasalahan yang dihadapi. Data Penelitian yang diambil peneliti bersumber dari BPS melalui website resmi [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id). Sumber data ini terdiri dari data tingkat kemiskinan, pertumbuhan ekonomi, pengangguran, dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dari tahun 2001-2020.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Jenis data yang dihimpun pada penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data dalam bentuk sudah jadi (tersedia) melalui publikasi dan informasi yang berasal dari berbagai organisasi dan perusahaan.<sup>70</sup> Data yang digunakan adalah *time series*, yaitu berdasarkan runtut waktu mulai tahun 2001-2020 yang diperoleh Badan Pusat Statistik (BPS). Teknik pengumpulan data merupakan langkah awal yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan aplikasi dari logika untuk memahami dan menginterpretasikan data yang telah dikumpulkan mengenai subjek permasalahan yang sesuai ditentukan oleh kebutuhan-kebutuhan informasi

---

<sup>69</sup>Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2009), hal. 148.

<sup>70</sup>Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Publik Relations dan Komunikasi*, (Jakarta: Rajawali pers, 2010), hlm. 30.

manajemen, karakteristik atas desain penelitian dan sifat data yang terkumpul. Analisis data yang dilakukan menggunakan aplikasi SPSS Versi 25 sebagai alat hitung. Teknik analisis data penelitian ini adalah :

## 1. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal atau tidak. Persamaan regresi dikatakan baik, jika mempunyai data variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali.<sup>71</sup>

Uji normalitas dilakukan apabila jumlah observasi kurang dari 30. Kriteria pengambilan keputusan dari uji statistik *kolmogorov Smirnov*, yaitu :

Jika nilai Sig > 0,05 artinya berdistribusi normal.

Jika nilai Sig < 0,05 artinya tidak berdistribusi normal.

### b. Uji Multikolinearitas

Uji yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat interkorelasi yang sempurna diantara variabel bebas yang digunakan dalam persamaan regresi.<sup>72</sup> Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Indikasi adanya multikolinaritas dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) pada model regresi, jika besar VIF < 5 atau mendekati 1, maka mencerminkan tidak

---

<sup>71</sup> Danang Sunyoto, *Metodologi Penelitian Akutansi*, (Bandung: Repika Aditama, 2013), hlm. 92.

<sup>72</sup> Agus Widarjano, *Ekonometrika*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2013), hlm. 26.

ada multikolinearitas.<sup>73</sup> begitu juga sebaliknya  $VIF > 5$  artinya terdapat multikolinearitas. Kriteria pengambilan keputusan dengan melihat nilai *tolerance*, yaitu jika nilai *tolerance*  $> 0,05$  artinya tidak terjadi multikolinearitas dan jika nilai *tolerance*  $< 0,05$  artinya terjadi multikolinearitas.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan *variance* dari residual atau pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, maka terjadi homoskedastisitas. Jika berbeda, maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas.<sup>74</sup>

Untuk melihat data yang terjadi heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan uji *Glejser* dengan melihat nilai sig, dengan kriteria sebagai berikut.

Sig  $> 0,05$  artinya data tidak terkena heteroskedastisitas.

Sig  $< 0,05$  artinya data terkena heteroskedastisitas.

### d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bermaksud untuk menguji apakah terdapat penyimpangan asumsi klasik korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Prasyarat yang harus dipenuhi adalah tidak adanya

---

<sup>73</sup> Widya Paramita, dkk. "Pengaruh Lingkungan Kerja dan Budaya Organisasi terhadap kepuasan kerja karyawan pada bank BTN PERSERO) cabang bekasi", *JRMSI* Vol. 4, No. 2, (2013), hlm 256.

<sup>74</sup> Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto, *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 125.

autokorelasi dalam model regresi.<sup>75</sup> Untuk dapat melihat apakah terjadi

autokorelasi ialah menggunakan uji *Run Test* dengan kriteria :

Nilai *Asymp sig. (2 tailed)* < 0,05 maka terjadi autokorelasi.

Nilai *Asymp sig. (2 tailed)* > 0,05 maka tidak terjadi autokorelasi.

## 2. Uji Hipotesis

### a) Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui berapa besar kemampuan variabel bebas memberi penjelasan terhadap variabel terikat. Apabila  $R^2$  semakin tinggi, maka garis regresi sampel akan lebih baik. Nilai  $R^2$  berkisar antara 0 sampai 1. Jika  $R^2$  mendekati 1, maka variabel independen mampu menjelaskan perubahan dari variabel dependen dan sebaliknya.

### b) Uji Parsial (Uji t)

Uji t adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat secara parsial. Uji t dilakukan dengan perbandingan nilai signifikan dengan dengan taraf nyata sebagai berikut.

Jika nilai signifikansi < taraf nyata 0,05, maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima.

Jika nilai signifikansi > taraf nyata 0,05, maka  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak.<sup>76</sup>

---

<sup>75</sup> Agus Widarjano, Op. Cit., hlm. 28.

<sup>76</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi dilengkapi R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 184)

### c) Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk melihat apakah seluruh variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Untuk pengujian ini digunakan hipotesa sebagai berikut.

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima ( $\alpha = 0,05$ )

Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  di terima dan  $H_a$  di tolak ( $\alpha = 0,05$ )

Selain itu uji F juga bisa dilihat dari nilai signifikan, dengan :

Jika nilai signifikansi  $<$  taraf nyata 0,05, maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima.

Jika nilai signifikansi  $>$  taraf nyata 0,05, maka  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak.

Berdasarkan kriteria diatas, maka  $H_0$  ditolak artinya variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen begitu juga sebaliknya.

### 3. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi berganda berguna untuk menguji signifikansi dari variabel melalui koefisien regresinya, artinya uji ini berguna untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara lebih dari dua variabel bebas pannelitian.<sup>77</sup>

Fungsi persamaan regresi juga dapat digunakan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Apabila variabel bebas terdiri dari dua atau lebih, yaitu  $X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$  yang mepengaruhi satu variabel terikat (Y), maka harus menggunakan regresi ini. Adapun model umum persamaan regresi linier berganda, yaitu :

---

<sup>77</sup> Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan statistik*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2004), hlm : 107.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen

$\alpha$  = Konstanta

X1 = Variabel independen 1

X2 = Variabel independen 2

X3 = Variabel independen 3

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Koefisien Regresi

e = Error Term

Berdasarkan persamaan regresi berganda umum diatas, maka persamaan regresi linier berganda yang dibentuk dalam penelitian ini adalah :

$$KM = \alpha + \beta_1 PE + \beta_2 PG + \beta_3 IPM + e$$

Keterangan :

KM = Kemiskinan

$\alpha$  = Konstanta

PE = Pertumbuhan Ekonomi

PG = Pengangguran

IPM = Indeks Pembangunan Manusia

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Koefisien Regresi

e = Error Term



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Kabupaten Mandailing Natal**

##### **1. Sejarah Kabupaten Mandailing Natal**

Kabupaten Mandailing Natal (Madina) merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Nama Mandailing Natal diyakini berasal dari kata “Mandala-Holling”, mengacu pada suatu kerajaan yang sudah ada jauh sebelum abad ke-12. Sebutan “Mandala-Holling” juga dikaitkan dengan ungkapan yang sering digunakan dalam adat Mandailing, yakni “Surat Tumbaga Holling Naso Ra Sasa” (aturan adat yang tidak bisa dihapus). Mandailing Natal dikuasai oleh dua kerajaan besar, yaitu Klan marga Nasution yang menguasai kawasan Mandailing Godang dan Klan marga Lubis menguasai kawasan Mandailing Julu, dimana keduanya memerintah secara otonom.<sup>78</sup>

Sebelum Mandailing Natal menjadi sebuah Kabupaten, wilayah ini sedang termasuk Kabupaten Tapanuli Selatan. Setelah terjadi pemekaran, maka dibentuklah Kabupaten Mandiling Natal dibentuk berdasarkan Undang-undang nomor 12 tahun 1998 tentang pembentukan kabupaten daerah tingkat II Toba Samosir dan Kabupaten Daerah tingkat II Mandailing Natal yang ditetapkan pada tanggal 23 November tahun 1998, selanjutnya secara formal diresmikan pada tanggal 09 Maret 1999 oleh Menteri Dalam Negeri. Kabupaten Mandailing Natal terdiri dari 234

---

<sup>78</sup> [www.madina.go.id](http://www.madina.go.id), Sejarah Mandailing Natal, diakses pada tanggal 16 Oktober 2021 pada pukul 10.46 WIB.

kecamatan, 407 desa, dan 27 kelurahan, serta terdapat sepuluh Unit Pemukiman Transmigrasi UPT).

## **2. Kondisi Geografis Kabupaten Mandailing Natal**

Kabupaten Mandailing Natal terletak pada 0°10'-1°50' Lintang Utara dan 98°10'-100°10' Bujur Timur dengan rentang ketinggian 0-2.145 m di atas permukaan laut. Luas wilayah Kabupaten Mandailing Natal ±6.620,70 km<sup>2</sup> atau 9,23 persen dari wilayah Sumatera Utara dengan batas-batas wilayah sebagai berikut : sebelah utara Kabupaten Tapanuli Selatan dan Kabupaten Padang Lawas, sebelah selatan Provinsi Sumatera Barat, sebelah Barat Samudera Hindia dan sebelah Timur Provinsi Sumatera Barat.<sup>79</sup>

Berdasarkan letak kondisi alamnya, Kabupaten Mandailing Natal termasuk kawasan pantai Barat Sumatera Utara. Kabupaten Mandailing Natal beribu kota di Panyabungan yang memiliki ketinggian antara 0 sampai 1.315 meter di atas permukaan laut. Kabupaten Mandailing Natal memiliki 23 Kecamatan, dimana Kecamatan terluas adalah Muara Batang Gadis dengan luas wilayah mencapai 1.435,02 km<sup>2</sup> dan Kecamatan Lembah Sorik Marapi merupakan kecamatan terkecil dengan luas wilayah hanya 34,73 km<sup>2</sup>.

---

<sup>79</sup> Edi Nasution, Analisis Perubahan Sektor Berdasarkan Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Mandailing Natal, 2017), hlm. 1.

### 3. Kondisi Demografis Kabupaten Mandailing Natal

Jumlah penduduk Kabupaten Mandailing Natal adalah sebanyak 489.569 jiwa dengan kepadatan 80 jiwa per km<sup>2</sup>. Kecamatan Panyabungan adalah wilayah dengan penduduk terbanyak dan penduduk terkecil adalah kecamatan pakantan. Kecamatan lembah sorik marapi adalah Kecamatan dengan penduduk terpadat, yaitu 487 jiwa per km<sup>2</sup>, sedangkan kepadatan penduduk terendah adalah Kecamatan Muara Batang Gadis, yaitu 12 jiwa per km<sup>2</sup>.

Penduduk wilayah Kabupaten Mandailing Natal didominasi oleh etnis Mandailing yang secara bahasa dan budaya tidak jauh dengan etnis Batak. Penduduk etnis Mandailing Kabupaten Mandailing Natal kebanyakan bermarga Nasution, Lubis, Pulungan, Harahap, Siregar, Rangkuti, dan Daulay. Penghabisan disertai oleh suku Minangkabau yang banyak bermukim di daerah-daerah pesisir sejak masa lalu dan juga Nias. Penduduk Minangkau banyak dijumpai di sekitar wilayah pesisir seperti Natal, Kotanopan, Panyabungan, serta wilayah yang berbatasan dengan Sumatera Barat.<sup>80</sup>

Selain itu, juga hadir etnis lainnya, seperti Jawa, Sunda, dan lain sebagainya yang masuk belakangan. Di Daerah Mandailing Natal ini banyak tampil tokoh-tokoh yang menghiasi sejarah Indonesia Modern, seperti Abdul Haris Nasution, Sutan Takdir Alisjahbana, Darmin Nasution, dan sebagainya.

---

<sup>80</sup>[p2k.um-surabaya.ac.id /id/id3/2-3045-2942/Kabupaten-Mandailing-Natal\\_28362\\_mm-unkris\\_p2k-um-surabaya.html](https://p2k.um-surabaya.ac.id/id/id3/2-3045-2942/Kabupaten-Mandailing-Natal_28362_mm-unkris_p2k-um-surabaya.html), di akses pada 16 Oktober 2021 pada pukul 11.21 WIB.

## B. Gambaran Umum Variabel Penelitian

### 1. Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Mandailing Natal

Tingkat Kemiskinan dalam penelitian ini adalah dari jumlah penduduk miskin di Kabupaten Mandailing Natal tahun 2001-2020, secara umum tingkat kemiskinan di Kabupaten Mandailing Natal cenderung mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Dengan keadaan tersebut banyak penduduk yang tergolong tidak miskin, tetapi penghasilannya berada disekitar garis kemiskinan banyak yang bergeser posisinya menjadi miskin.

**Tabel IV.1**  
**Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Mandailing Natal**  
**Tahun 2001-2020**

No.	Tahun	Tingkat Kemiskinan (000) Jiwa
1	2001	65,70
2	2002	88,10
3	2003	85,30
4	2004	80,20
5	2005	84,50
6	2006	84,39
7	2007	77,45
8	2008	60,70
9	2009	55,24
10	2010	50,90
11	2011	49,05
12	2012	48,38
13	2013	40,69
14	2014	39,68
15	2015	47,79
16	2016	47,67
17	2017	48,30
18	2018	42,39
19	2019	40,64
20	2020	41,31

*Sumber : BPS Mandailing Natal data diolah*

Berdasarkan tabel 4.1. menunjukkan bahwa kemiskinan di Kabupaten Mandailing Natal mengalami fluktuasi jika merujuk pada jumlah penduduk miskin yang dihitung dari jumlah jiwa pada tahun 2001-2020, namun yang diharapkan adalah kemiskinan selalu menurun, sehingga dapat mencapai tujuan pembangunan negara, yaitu meningkatkan kesejahteraan.

## 2. Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Mandailing Natal

Secara umum, pertumbuhan ekonomi di definisikan sebagai peningkatan pada kemampuan dari suatu perekonomian dalam memproduksi barang dan jasa. Dengan kata lain, pertumbuhan ekonomi lebih menunjuk pada perubahan yang bersifat kuantitatif dan biayanya diukur dengan menggunakan data Produk Domestik Bruto (PDB) atau pendapatan output perkapita. PDB adalah total nilai pasar dari barang/jasa akhir yang dihasilkan dalam dalam suatu perekonomian selama kurun waktu tertentu (biasanya satu tahun). Tingkat pertumbuhan ekonomi Kabupaten Mandailing Natal menunjukkan kenaikan pendapatan perkapita pada tahun sebelumnya.

**Tabel IV.2**  
**Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Mandailing Natal**  
**Tahun 2001-2020**

No.	Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (Miliar Rp)
1	2001	1199,55
2	2002	1251,10
3	2003	1336,44
4	2004	1409,52
5	2005	1492,10
6	2006	1583,73

7	2007	1685,70
8	2008	4923,26
9	2009	5201,79
10	2010	5508,50
11	2011	5844,31
12	2012	6210,82
13	2013	6606,44
14	2014	7034,93
15	2015	7471,72
16	2016	7933,13
17	2017	8416,50
18	2018	8904,14
19	2019	9376,46
20	2020	9288,65

*Sumber : BPS Mandailing Natal data diolah*

Berdasarkan tabel IV.2 diatas peneliti menemukan bahwa angka pertumbuhan ekonomi Kabupaten Mandailing Natal mengalami kenaikan pertahunnya dari periode 2001-2020. Oleh karena itu tabel diatas, mendeskripsikan bahwa Mandailing Natal adalah Kabupaten yang pertumbuhan ekonominya stabil.

### **3. Pengangguran di Kabupaten Mandailing Natal**

Pengangguran adalah keadaan dimana seseorang yang termasuk angkatan kerja yang tidak bekerja. Masalah utama ketenagakerjaan di Indonesia adalah masalah pengangguran yang cukup tinggi, begitu juga di Kabupaten Mandailing Natal. Pengangguran disebabkan karena penambahan tenaga kerja baru lebih besar dibandingkan dengan kesediaan lapangan pekerjaan. Adapun data pengangguran di kabupaten Mandailing Natal adalah sebagai berikut.

**Tabel IV.3**  
**Pengangguran di Kabupaten Mandailing Natal**  
**Tahun 2001-2020**

No.	Tahun	Pengangguran Terbuka (Persen)
1	2001	3,80
2	2002	3,06
3	2003	5,13
4	2004	10,18
5	2005	8,51
6	2006	10,36
7	2007	8,56
8	2008	6,58
9	2009	5,64
10	2010	4,21
11	2011	4,52
12	2012	6,42
13	2013	8,02
14	2014	6,55
15	2015	5,78
16	2016	5,75
17	2017	5,75
18	2018	4,43
19	2019	6,37
20	2020	6,50

*Sumber : BPS Mandailing Natal data diolah*

Berdasarkan tabel IV.3 diatas menunjukkan bahwa jumlah pengangguran di Kabupaten Mandailing Natal berfluktuasi sejak periode 2001 sampai 2020.

#### **4. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Mandailing Natal**

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah salah satu tolak ukur yang dapat digunakan untuk menilai kualitas pembangunan manusia. Yang dilakukan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi dan keterampilan manusia atau kemampuan kerja melalui peningkatan *soft skill*. Dengan adanya pembangunan *soft skill* diharapkan kinerja seseorang

atau kelompok menjadi lebih baik sehingga dapat meningkatkan kualitas produktivitas dengan otomatis taraf hidupnya juga akan meningkat.

**Tabel IV.4**  
**Indeks Pembangunan Manusia (IPM)**  
**di Kabupaten Mandailing Natal**  
**Tahun 2001-2020**

No.	Tahun	Indeks Pembangunan Manusia (IPM) (Persen)
1	2001	63,80
2	2002	63,60
3	2003	64,90
4	2004	67,50
5	2005	68,80
6	2006	69,42
7	2007	69,51
8	2008	69,92
9	2009	70,27
10	2010	60,76
11	2011	61,60
12	2012	62,26
13	2013	62,91
14	2014	63,42
15	2015	63,99
16	2016	64,55
17	2017	65,13
18	2018	65,83
19	2019	66,52
20	2020	66,79

*BPS Mandailing Natal data diolah*

Berdasarkan tabel IV.4 diatas menunjukkan bahwa jumlah Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Mandailing Natal naik turun sejak periode 2001 sampai 2020.



## C. Analisis Hasil Penelitian

### 1. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji persyaratan dalam penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik sebagai salah satu syarat dalam menggunakan analisis korelasi. Adapun pengujiannya dapat dibagi dalam beberapa tahap pengujian berikut ini :

#### a. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal. Untuk melakukan uji normalitas dapat dilakukan dengan pengujian SPSS 25 dengan menggunakan *Kolmogorov Smirnov* (KS) pada taraf signifikan  $> 0,05$ . Hasil perhitungan uji *Sample Kolmogorov Smirnov* dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel IV.5**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**  
Unstandardized  
Residual

N		20
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	579.65273309
Most Extreme Differences	Absolute	.136
	Positive	.086
	Negative	-.136
Test Statistic		.136
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Hasil Penelitian, (data diolah, 2021).

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel IV.5 di atas dapat dinyatakan bahwa nilai signifikannya sebesar 0,200. Dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi  $> 0,05$  ( $0,200 > 0,05$ ). Maka dapat diartikan bahwa data penelitian ini berdistribusi normal.

#### b. Hasil Uji Multikolinearitas

Uji yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat interkorelasi yang sempurna diantara variabel bebas yang digunakan dalam persamaan regresi.<sup>81</sup> Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Indikasi adanya multikolinaritas dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) pada model regresi, jika besar  $VIF < 5$  atau mendekati 1, maka mencerminkan tidak ada multikolinaritas, begitu juga sebaliknya  $VIF > 5$  artinya terdapat multikolinaritas. Kriteria pengambilan keputusan dengan melihat nilai *tolerance*, yaitu jika nilai *tolerance*  $> 0,05$  artinya tidak terjadi multikolinaritas dan jika nilai *tolerance*  $< 0,05$  artinya terjadi multikolinaritas.

Hasil uji multikolinaritas penelitian ini sebagai berikut.

**Tabel IV.6**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.279	4.189		.305	.764		
PE	-.043	.003	-.904	-12.403	.000	.927	1.078
PG	-.144	.244	-.050	-.592	.562	.682	1.466
(IPM)	1.182	.547	.188	2.161	.046	.651	1.535

a. Dependent Variable: KM

Sumber: Hasil Penelitian, (data diolah, 2021).

<sup>81</sup> Agus Widarjano, *Ekonometrika*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2013), hlm. 26.

Hasil multikolinearitas pada Tabel IV.6 diatas diperoleh kesimpulan bahwa nilai *Tolerance* dari variabel Pertumbuhan Ekonomi (PE) adalah  $0,927 > 0,05$ , variabel pengangguran (PG)  $0,682 > 0,05$ , variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM)  $0,651 > 0,05$ . Jadi dapat disimpulkan nilai *Tolerance*  $> 0,05$  sehingga bebas dari multikolinearitas.

Selanjutnya berdasarkan nilai VIF dari variabel Pertumbuhan Ekonomi (PE)  $1,078 < 5$ , variabel Pengangguran (PG)  $1,466 < 5$ , variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM)  $1,535 < 5$ . Jadi dapat disimpulkan nilai VIF dari ketiga variabel diatas lebih kecil dari 5 (nilai VIF  $< 5$ ) sehingga bebas dari multikolinearitas.

### c. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan *variance* dari residual atau pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, maka terjadi homoskedastisitas. Jika berbeda, maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas.<sup>82</sup>

Untuk melihat data yang terjadi heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan uji *Glejser* dengan melihat nilai sig, dengan kriteria sebagai berikut.

Sig  $> 0,05$  artinya data tidak terkena heteroskedastisitas.

---

<sup>82</sup> Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto, *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 125.

Sig < 0,05 artinya data terkena heteroskedastisitas.

Adapun hasil uji heteroskedastisitas penelitian ini, yaitu :

**Tabel IV.7**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	2.320	2.403		.965	.349		
PE	-.004	.002	-.418	-1.879	.079	.927	1.078
PG	-.165	.140	-.307	-1.182	.255	.682	1.466
IPM	-.176	.314	-.149	-.563	.582	.651	1.535

a. Dependent Variable: Abs\_Res

Sumber : Hasil Penelitian (data diolah, 2021)

Berdasarkan hasil dari uji heteroskedastisitas IV.7 di atas diketahui bahwa nilai signifikansi antara variabel independen dengan sig > 0,05, Pertumbuhan Ekonomi (PE) 0,79 > 0,05, Pengangguran (PG) 0,255 > 0,05, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) 0,582 > 0,05. Jadi, dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel tersebut lebih besar dari 0,05 artinya data tidak terkena heteroskedastisitas pada model regresi.

#### d. Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bermaksud untuk menguji apakah terdapat penyimpangan asumsi klasik korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Prasyarat yang harus dipenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Untuk dapat melihat apakah terjadi autokorelasi ialah menggunakan uji *Run test* dengan kriteria :  
Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) < 0,05 maka terjadi autokorelasi.  
Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05 maka tidak terjadi autokorelasi.

Adapun hasil uji autokorelasi penelitian ini adalah sebagai berikut.

**Tabel IV.8**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Runs Test**

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	.02367
Cases < Test Value	10
Cases >= Test Value	10
Total Cases	20
Number of Runs	9
Z	-.689
Asymp. Sig. (2-tailed)	.491

a. Median

*Sumber: Hasil penelitian, (data diolah, 2021).*

Berdasarkan hasil dari uji autokorelasi pada tabel IV.8 di atas diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* uji *run test* adalah 0,491 lebih besar dari 0,05 ( $0,491 > 0,05$ ), artinya data tidak terkena autokorelasi pada model regresi.

## 2. Hasil Uji Hipotesis

### a. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui berapa besar kemampuan variabel bebas memberi penjelasan terhadap variabel terikat. Apabila  $R^2$  semakin tinggi, maka garis regresi sampel akan lebih baik. Nilai  $R^2$  berkisar antara 0 sampai 1. Jika  $R^2$  mendekati 1, maka variabel independen mampu menjelaskan perubahan dari variabel dependen dan sebaliknya.

**Tabel IV.9**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi (R Square)**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.960 <sup>a</sup>	.921	.906	.34492

a. Predictors: (Constant), (IPM), PE, PG

b. Dependent Variable: KM

*Sumber: Hasil Penelitian (data diolah, 2021)*

Berdasarkan tabel IV.9 diatas diperoleh kesimpulan bahwa nilai  $R^2$  (*Adjusted R Square*) sebesar 0,906. Menunjukkan bahwa 90,6% variabel pertumbuhan ekonomi, pengangguran, dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mempengaruhi tingkat kemiskinan di Kabupaten Mandailing Natal. Sedangkan 9,4% sisanya dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

#### b. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Uji t adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat secara parsial. Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Uji t dilakukan dengan melihat nilai signifikan dengan kriteria sebagai berikut.

Jika nilai signifikansi < taraf nyata 0,05, maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima.

Jika nilai signifikansi > taraf nyata 0,05, maka  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak

Adapun uji parsial (uji t) penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel IV.10**  
**Hasil Uji Parsial (uji t)**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.279	4.189		.305	.764		
PE	-.043	.003	-.904	-12.403	.000	.927	1.078
PG	-.144	.244	-.050	-.592	.562	.682	1.466
IPM	1.182	.547	.188	2.161	.046	.651	1.535

a. Dependent Variable: KM

Sumber: Hasil Penelitian (data diolah, 2021)

Untuk interpretasi hasil pengujian uji t pada tabel IV.10 diatas adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh pertumbuhan Ekonomi (PE) Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Mandailing Natal

Berdasarkan hasil uji t di atas nilai sig. sebesar 0,000 sehingga nilai sig. lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Jadi, dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima yang berarti Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Mandailing Natal secara parsial.

2. Pengaruh Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Mandailing Natal

Berdasarkan hasil uji t di atas nilai sig. sebesar 0,562 sehingga nilai sig. lebih besar dari 0,05 ( $0,562 > 0,05$ ). Jadi, dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  ditolak, berarti pengangguran tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Mandailing Natal secara parsial.

3. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Tingkat kemiskinan di Kabupaten Mandailing Natal

Berdasarkan hasil uji t di atas nilai sig. sebesar 0,046 sehingga nilai sig. lebih besar 0,05 ( $0,046 < 0,05$ ). Jadi, dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima yang berarti Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Mandailing Natal secara parsial.

### c. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk melihat apakah seluruh variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Untuk pengujian ini digunakan hipotesa sebagai berikut.

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima ( $\alpha = 0,05$ )

Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  di terima dan  $H_a$  ditolak ( $\alpha = 0,05$ )

Selain itu uji F juga bisa dilihat dari nilai signifikan, dengan :

Jika nilai  $sig < 0,05$ , maka  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima

Jika nilai  $sig > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

Berdasarkan kriteria diatas, dapat disimpulkan bahwa :

$H_0$  : Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) tidak berpengaruh terhadap Tingkat Kemiskinan di kabupaten Mandailing Natal secara simultan.

$H_a$  : Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh terhadap Tingkat Kemiskinan di kabupaten Mandailing Natal secara simultan.

Adapun hasil uji simultan (uji F) penelitian ini sebagai berikut :

**Tabel IV.11**  
**Hasil Uji Simultan (Uji F)**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	22.226	3	7.409	62.273	.000 <sup>b</sup>
	Residual	1.904	16	.119		
	Total	24.129	19			

a. Dependent Variable: KM

b. Predictors: (Constant), IPM, PE, PG

Sumber: Hasil Penelitian (data diolah, 2021)



Nilai  $F_{\text{tabel}}$  untuk nilai signifikansi  $\alpha=0,05\%$  dengan *regression*  $df_1 = k-1$  atau  $4-1=3$  ( $k$  jumlah variabel) dan *residual*  $df_2 = n-k-1$  atau  $df_2 = 20-4-1=15$  ( $n$  adalah jumlah sampel dan  $k$  adalah jumlah variabel) maka hasil yang diperoleh  $F_{\text{tabel}}$  sebesar 3,29.

Hasil uji signifikansi simultan (uji F) pada tabel IV.11 di atas diketahui bahwa nilai  $F_{\text{hitung}}$  sebesar 62,273 sedangkan  $F_{\text{tabel}}$  sebesar 3,29 sehingga  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$  ( $62,273 > 3,29$ ) maka  $H_a$  diterima. Selanjutnya untuk nilai sig. sebesar 0,000 sehingga nilai  $\text{Sig.} < 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ) maka  $H_a$  diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan di kabupaten Mandailing Natal secara simultan.

### 3. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi berganda berguna untuk menguji signifikansi dari variabel melalui koefisien regresinya, artinya uji ini berguna untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara lebih dari dua variabel bebas penelitian.<sup>83</sup> Fungsi persamaan regresi juga dapat digunakan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Analisis regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi (X1), pengangguran (X2), dan Indeks Pembangunan Manusia (X3) terhadap tingkat kemiskinan (Y) di Kabupaten Mandailing Natal. Hasil

---

<sup>83</sup> Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan statistik*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2004), hlm : 107.

analisis regresi linier berganda penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel IV.12**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.279	4.189		.305	.764		
PE	-.043	.003	-.904	-12.403	.000	.927	1.078
PG	-.144	.244	-.050	-.592	.562	.682	1.466
IPM	1.182	.547	.188	2.161	.046	.651	1.535

a. Dependent Variable: KM

*Sumber : Hasil Penelitian (data diolah, 2021)*

Berdasarkan tabel IV.12 diatas diperoleh kesimpulan bahwa pada kolom *Unstandardized Coefficients* bagian kolom B, maka persamaan analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah:

$$KM = \alpha + \beta_1PE + \beta_2PG + \beta_3IPM + e$$

$$KM = 1,279 - 0,043 PE - 0,144 PG + 1,182 IPM + 4,189$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta ( $\alpha$ ) sebesar 1,279 artinya apabila variabel pertumbuhan ekonomi, pengangguran, dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dianggap konstan atau 0, maka Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Mandailing Natal sebesar 1,279 ribu jiwa.
2. Nilai koefisien regresi variabel Pertumbuhan Ekonomi ( $\beta_1$ ) sebesar - 0,043, artinya apabila pertumbuhan ekonomi meningkat 1 miliar rupiah maka tingkat kemiskinan di Kabupaten Mandiling Natal menurun sebesar 0,043 ribu jiwa dengan asumsi variabel independen lainnya tetap. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan

negatif antara pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Mandiling Natal.

3. Koefisien regresi variabel pengangguran ( $\beta_2$ ) sebesar  $-0,144$  artinya apabila pengangguran meningkat 1 persen, maka tingkat kemiskinan di Kabupaten Mandiling Natal menurun sebesar 0,144 ribu jiwa dengan asumsi variabel independen lainnya tetap. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Mandiling Natal.
4. Koefisien regresi variabel Indeks Pembangunan Manusia/IPM ( $\beta_3$ ) sebesar 1,182 artinya apabila Indeks Pembangunan Manusia (IPM) meningkat 1 persen, maka tingkat kemiskinan di Kabupaten Mandiling Natal meningkat sebesar 1,182 ribu jiwa dengan asumsi variabel independen lainnya tetap. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Mandiling Natal.

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

Penelitian ini berjudul Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Mandiling Natal. Dari hasil analisis data yang dilakukan pada penelitian ini dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 25. Diketahui bahwa :

## **1. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Mandailing Natal**

Berdasarkan hasil uji t di atas nilai sig. sebesar 0,000 sehingga nilai sig. lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Jadi, dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima yang berarti Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Mandailing Natal secara parsial.

Simon Kuznet mendefinisikan pertumbuhan ekonomi suatu Negara sebagai “peningkatan kemampuan suatu Negara menyediakan barang-barang ekonomi bagi penduduknya. Berdasarkan teori tersebut dapat dikatakan kemampuan suatu daerah dalam menyediakan barang produksinya mencerminkan pula perekonomian yang baik di daerah tersebut, jika masyarakat mampu menghasilkan barang-barang ekonominya sendiri, maka volume produksi di suatu daerah akan meningkat. Hal ini akan berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan daerah tersebut sehingga dapat meminimalisir kemiskinan di suatu wilayah.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rapidah Azmi dengan judul “Pengaruh Jumlah Pengangguran, Indeks Pembangunan Manusia dan PDRB Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Labuhanbatu” yang menyatakan PDRB berpengaruh terhadap kemiskinan.

## **2. Pengaruh Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Mandailing Natal**

Berdasarkan hasil uji t diatas nilai sig. sebesar 0,562 sehingga nilai sig. lebih besar 0,05 ( $0,562 > 0,05$ ). Jadi, dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak, berarti pengangguran tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Mandailing Natal secara parsial.

Pengangguran terbuka tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan mengindikasikan bahwa, pengangguran terbuka terdiri dari penduduk yang sedang mencari pekerjaan, yang sudah memiliki pekerjaan tetapi belum mulai bekerja, penduduk yang memiliki pekerjaan dengan jam kerja kurang dari 35 jam dalam seminggu sehingga dikatakan menganggur. Hal tersebut juga disebabkan karena setiap tahunnya jumlah angkatan kerja usia 15 tahun keatas (pelajar dan mahasiswa) terus meningkat. Namun, mereka masih tetap mampu memenuhi kebutuhan pokoknya dengan baik, dikarenakan biaya hidup mereka masih dalam tanggungan orang tuanya. Kadangkala ada pekerja di perkotaan yang tidak bekerja secara sukarela karena mencari pekerjaan yang lebih baik yang sesuai dengan tingkat pendidikannya. Mereka menolak pekerjaan yang mereka rasakan lebih rendah dan mereka bersikap demikian karena mereka mempunyai sumber lain yang bisa membantu masalah keuangan mereka. Selain itu juga, di zaman sekarang banyak orang yang memiliki pekerjaan seperti *online shop* yang sudah memiliki pendapatan namun belum menjadi wajib pajak sehingga status mereka masih belum memiliki

pekerjaan. Hal ini menyebabkan tingkat pengangguran terbuka tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wisnu Adhi Saputra yang berjudul “Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, PDRB, Pengangguran Terbuka Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten/Kota Jawa Tengah yang memperoleh hasil bahwa pengangguran terbuka tidak berpengaruh terhadap kemiskinan.

### **3. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Tingkat kemiskinan di Kabupaten Mandailing Natal**

Berdasarkan hasil uji t di atas nilai sig. sebesar 0,046 sehingga nilai sig. lebih besar 0,05 ( $0,046 < 0,05$ ). Jadi, dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima yang berarti Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Mandailing Natal secara parsial.

Mudjarad Kuncoro, penyebab kemiskinan adalah berasal dari teori Nurkse, yaitu teori lingkaran kemiskinan (*vicious circle of poverty*) dimana terdapat tiga faktor utama, yaitu : adanya keterbelakangan dan ketertinggalan SDM yang tercermin dari rendahnya Indeks Pembangunan Manusia (IPM), ketidaksempurnaan pasar, dan kurangnya modal dan rendahnya produktifitas. Rendahnya Indeks Pembangunan Manusia (IPM) akan berakibat pada rendahnya produktivitas kerja dari penduduk. Produktivitas yang rendah berakibat

pada rendahnya perolehan pendapatan, sehingga dengan rendahnya pendapatan menyebabkan tingginya jumlah penduduk miskin.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan dengan penelitian yang dilakukan Guspita Sari dengan judul “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Kemiskinan di beberapa Kabupaten Provinsi Sumatera Utara” menyatakan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

#### **4. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Tingkat Kemiskinan**

Hasil uji signifikansi simultan (uji F) di atas bahwa nilai  $F_{hitung}$  sebesar 62,273 sedangkan  $F_{tabel}$  sebesar 3,29 sehingga  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $62,273 > 3,29$ ) maka  $H_a$  diterima. Selanjutnya untuk nilai Sig. sebesar 0,000 sehingga nilai sig  $< 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ) maka  $H_a$  diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan di kabupaten Mandailing Natal secara simultan.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan dengan penelitian yang dilakukan Cenita Oktavia Fitri dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung dalam Perspektif Ekonomi Islam (Tahun 2011-2018) yang menyatakan secara simultan Indeks Pembangunan Manusia (IPM), pertumbuhan

ekonomi dan tingkat pengangguran terbuka berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung tahun 2011-2018.

#### **E. Keterbatasan Penelitian**

Agar dapat memperoleh hasil yang baik dari penelitian ini, maka peneliti memakai prosedur yang berdasarkan panduan yang telah ditentukan oleh Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan. Namun, sangatlah sulit untuk memperoleh hasil yang baik dari penelitian ini. Beberapa keterbatasan yang peneliti alami dalam menyelesaikan penelitian ini, yaitu :

1. Dalam proses pengambilan data melalui BPS, sulit diperoleh data mentah sebanyak 20 sampel secara bersamaan. Karena jika data data yang diambil pertahun dengan tabel yang berbeda terkadang tidak sama jenis sampel yang diambil.
2. Penelitian ini masih dapat dikembangkan dengan metode dan variabel lain yang lebih representatif untuk penelitian selanjutnya.

Meski terdapat berbagai keterbatasan dan kesulitan dalam penelitian ini, peneliti tetap bersikeras melakukan penelitian ini dengan maksimal. Penelitian ini dapat terselesaikan kerana kebaikan hati dan bantuan yang telah diberikan oleh berbagai pihak.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Mandailing Natal secara parsial, hal tersebut dapat dibuktikan dengan melihat nilai signifikansi  $<$  taraf nyata 0,05 (  $0,000 < 0,05$ ), maka  $H_01$  ditolak dan  $H_{a1}$  diterima.
2. Pengangguran tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Mandailing Natal secara parsial, hal tersebut dapat dibuktikan dengan melihat nilai signifikansi  $>$  taraf nyata 0,05 (  $0,562 > 0,05$ ), maka  $H_02$  diterima dan  $H_{a2}$  ditolak.
3. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Mandailing Natal secara parsial hal tersebut dapat dibuktikan dengan melihat nilai signifikansi  $<$  taraf nyata 0,05 (  $0,046 < 0,05$ ), maka  $H_03$  ditolak dan  $H_{a3}$  diterima.
4. Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Mandailing Natal secara simultan hal tersebut dapat dibuktikan dengan melihat nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  (  $62,273 > 3,29$ ), dan dilihat dari nilai signifikansi  $<$  taraf nyata 0,05 (  $0,000 < 0,05$ ), maka  $H_04$  ditolak dan  $H_{a4}$  diterima.

## **B. Saran**

Bertitik tolak pada uraian yang telah dikemukakan sebelumnya dari hipotesis penelitian ini dan kesimpulan yang diperoleh dari hasil, untuk dapat mengurangi tingkat kemiskinan di Kabupaten Mandailing Natal, maka saran peneliti, yaitu sebagai berikut :

1. Pemerintah sebaiknya mendistribusikan pendapatan daerah secara adil dan merata sehingga seluruh lapisan masyarakat, khususnya masyarakat miskin dapat menikmati hasil dari pembangunan ekonomi untuk mendorong pertumbuhan ekonomi suatu wilayah dan peningkatan pendapatan masyarakat.
2. Pemerintah diharapkan mampu mengembangkan dan meningkatkan belanja pemerintah/ negara yaitu dengan menciptakan lapangan usaha/ pekerjaan baru bagi masyarakat, serta menerapkan kebijakan yang mendorong masyarakat untuk mampu menjadi wirausaha mandiri agar dapat mengurangi jumlah pengangguran sekaligus mengentaskan kemiskinan.
3. Pemerintah harus berupaya untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dengan adanya pembinaan sumber daya manusia, seperti peningkatan dan pemerataan pendidikan, peningkatan dan pemerataan pelayanan kesehatan, peningkatan teknologi dan ilmu pengetahuan, serta peningkatan dalam menyediakan program-program pelatihan usaha yang lebih kompetitif di seluruh wilayah sehingga mampu meningkatkan indeks pembangunan

manusia guna menekan tingkat kemiskinan di Kabupaten Mandailing Natal.

4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel independen atau menggunakan metode penelitian yang lain untuk menguji rumusan masalah, serta landasan teori yang lebih mendalam mengenai kajian yang ada dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Adit Prasetyo. 2010. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Studi Kasus 35 Kabupaten/Kota di Jawa Tengah Tahun 2003-2007. *Skripsi*. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Azmi, Rapidah. 2019. “Pengaruh Jumlah Pengangguran, Indeks Pembangunan Manusia dan PDRB Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Labuhanbatu”. *Skripsi* : UIN Sumatera Utara.
- Amin, Muhammad Suma. 2015. *Tafsir Ayat Ekonomi Teks, Terjemah, dan Tafsir*. Jakarta : Sinar Grafika Offset.
- Andhykha, Ridho, Herniwati Retno Handayani, dan Nenik Woyanti. 2018. “Analisis Pengaruh PDRB, Tingkat Pengangguran, Dan IPM Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Jawa Tengah,” *Media Ekonomi Dan Manajemen* Vol. 33. no. No. 2. <https://doi.org/10.24856/mem.v33i2.671>.
- Anggraini, Yeni. 2016. “Pengaruh pengangguran dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di Sumatera Utara periode 1994-2013” *Skripsi IAIN Padangsidimpuan*. <http://etd.iain-padangsidimpuan.ac.id/1379/>.
- Arsyad, Lincolin. 2015. *Ekonomi Pembangunan Edisi 5*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Basith, Abdul. 2012. *Ekonomi Kemasyarakatan*. Malang : UIN-Maliki Press.
- Bhakti, Mohammad Setiawan, dkk. April 2013. *Indeks Pembangunan Manusia Indonesia*. Jurnal *Economica*, Vol. 9, Nomor 1. Basith, Abdul. 74. *Ekonomi Kemasyarakatan*. Malang : UIN-Maliki Press.
- Darmin. 2013. *Menjaga keseimbangan, Mendukung Pembangunan Ekonomi yang Berkelanjutan*. Jakarta : BI.
- Departemen Agama RI. 2009. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: PT. Sygma Exagrafika.
- . 2006. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung : CV. Penerbit Diponegoro.
- . 2011. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung : CV. Penerbit Diponegoro.

- Eko, Yayuk Wahyuningsih, Zamzami. Mei 2014. *Analisis Pengaruh Produk Domestik Bruto Dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan*, Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik Indonesia, Volume 1 Nomor 1.
- Haluty, Djaelany. 2014. *Islam dan Manajemen Sumber Daya Manusia yang Berkualitas*. Jurnal Irfani. Volume 10 Nomor 1.
- Hakim, Lukman dan Ahmad Danu Syahputra. 2020. Al-Qur'an dan Pengentasan Kemiskinan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam IAIN Curup*, 6 (03), doi : <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v6i3.1310>.
- Hartono dan Arnicun Aziz. 2011. *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasan, Iqbal. 2004. *Analisis Data Penelitian Dengan statistik*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Huda, Nurul, dkk. 2015. *Ekonomi Pembangunan Islam*. Jakarta : Prenadamedia Group.
- Izzah, Nurul. 2015. "Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Riau," *dalam Jurnal At-Tijarah Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan*, Volume 1 No. 2.
- Juraida Nasution. 2018. "Analisis investasi dan pertumbuhan ekonomi dalam rangka mengurangi tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera tahun 1996-2016" Skripsi, IAIN Padangsidempuan. <http://etd.iain-padangsidempuan.ac.id/3424/>.
- Kristin, Ari Prasetyoningrum dan U. Sulia Sukmawati. 2018. "Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Pertumbuhan Ekonomi, dan Pengangguran terhadap Kemiskinan di Indonesia," *UIN Walisongo Semarang* Vol. 6, No. 2. <https://doi.org/10.21043/equilibrium.v6i2.3663>.
- Kuncoro, Mudjarad. 2010. *Masalah Kebijakan dan Politik Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: Erlangga.
- . 2009. *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta : Erlangga.
- . 2006. *Ekonomika Pembangunan: Teori Masalah Dan Kebijakan*. Yogyakarta : UPP AMP YKPN.

- Latumaerissa, Julius R. 2015. *Perekonomian Indonesia dan Dinamika Ekonomi Global*. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Lipsey, Richard G. dan Peter O. Steiner. 2000. *Pengantar Ilmu Ekonomi Edisi Keenam, Diterjemahkan dari "Economics" oleh Anas Sidik*. Jakarta : PT. Bina Aksara.
- Made, I Made Tony Wirawan Sudarsana Arka. 2015. "Analisis Pengaruh Pendidikan, PDRB Per Kapita, dan Tingkat Pengangguran terhadap Jumlah Penduduk Miskin Provinsi Bali - Neliti," <https://www.neliti.com/publications/44542/analisis-pengaruh-pendidikan-pdrb-per-kapita-dan-tingkat-pengangguran-terhadap-j>.
- Mufid, Fatkhul Cholili dan M. Pudji Hardjo. 2014. "Analisis Pengaruh Pengangguran, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Jumlah Penduduk Miskin (Studi Kasus 33 Provinsi Di Indonesia)," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEBI* Vol. 2, No. 1. <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/896>.
- Nasution, Edi. 2017. Analisis Perubahan Sektor Berdasarkan Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Mandailing Natal.
- Nur, Ifi Diana. 2012. *Hadis-hadis Ekonomi*. Malang : UIN-MALIKI PRESS.
- Noor, Juliansyah. 2012. *Metodologi Penelitian : Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana.
- Oktavia, Cenita Fitri. 2019. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung dalam Perspektif Ekonomi Islam (Tahun 2011-2018)*. Skripsi : Universitas Islam Malang.
- Paramita, Widya. dkk. 2013. "Pengaruh Lingkungan Kerja dan Budaya Organisasi terhadap kepuasan kerja karyawan pada bank BTN (PERSERO) cabang bekasi", *JRMSI* Vol. 4, No. 2.
- Putra, Whindu. 2019. *Perekonomian Indonesia*. Depok: Rajawali pers.
- Putong, Iskandar. 2013. *Economics : Pengantar Mikro dan Makro*. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- [p2k.um-surabaya.ac.id/id/id3/2-3045-2942/Kabupaten-Mandailing\\_Natal\\_28362\\_mm-unkris\\_p2k-um-surabaya.html](https://p2k.um-surabaya.ac.id/id/id3/2-3045-2942/Kabupaten-Mandailing_Natal_28362_mm-unkris_p2k-um-surabaya.html) di akses pada 16 Oktober 2021 pada pukul 11.21 WIB.

- Raharja, Pratama dan Mandala Manurung. 2008. *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi Dan Makroekonomi)* Edisi 3. Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Islam.
- Ridwan, Muhtadi. 2011. *Geliat Ekonomi Islam : Memangkas Kemiskinan, Mendorong Perubahan*. Malang : UIN-Maliki Press.
- Ruslan, Rosady. 2010. *Metode Penelitian Publik Relations dan Komunikasi*. Jakarta: Rajawali pers.
- Sa'ad, Said Marthon. 2007. *Ekonomi Islam Ditengah Krisis Ekonomi Global*. Jakarta: Zikrul Hakim.
- Sahabuddin [et al]. 2007. *Ensiklopedi Al-Qur'an ; Kajian Kosakata*. Jilid I. Jakarta : Lentera Hati.
- Sari, Guspita. 2019. "Pengaruh pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia terhadap tingkat kemiskinan di beberapa Kabupaten Provinsi Sumatera Utara" . Undergraduate, IAIN Padangsidimpuan. <http://etd.iain-padangsidimpuan.ac.id/5766/>.
- Setyo Novianto, "Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, IPM, Inflasi, Dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten/Kota Jawa Tengah," Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, 10 April 2018, hlm. 16., <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/7300>.
- Shihab, M. Quraish. 2012. *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an Volume 1*. Jakarta: Lentera Hati.
- Subandi. 2014. *Ekonomi Pembangunan*. Bandung : Alfabeta.
- Suharto, Edi. 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung : PT. Refika Adimata.
- Sugiyono. 2012. *Metode Peneltian Bisnis Pendekatan Kuantitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- . 2017. *Metode Penelitian Administrasi dilengkapi R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, Sadono. 2006. *Ekonomi Pembangunan : Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan*. Jakarta : Kencana.

- \_\_\_\_\_. 2011. *Ekonomi Pembangunan : Proses, Masalah dan Kebijakan*. Jakarta : Kencana.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Makroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta : Raja Grafindo.
- \_\_\_\_\_. 2017. *Ekonomi Pembangunan Proses, Masalah, Dan Dasar Kebijakan*. Cet. Ke-8. Jakarta : Kencana. Cet. Ke-8.
- Sukirno, Sadono. 2017. *Ekonomi Pembangunan Edisi Kedua*. Jakarta : Kencana.
- Sumodiningrat, Gunawan. 1998. *Membangun Perekonomian Rakyat*. Cet. Ke-1. Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset. Cet. Pertama.
- Sunyoto, Danang. 2011. *Statistik Deskriptif Untuk Ekonomi*. Bandung: CV. Yrama Widya.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Metodologi Penelitian Akutansi*. Bandung: Repika Aditama.
- Syahrullah, Dion. 2014. *Analisis Pengaruh Produk Domestik Bruto (PDRB), Pendidikan, dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Provinsi Banten*. Skripsi : UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Tri, Agus Basuki dan Nano Prawoto. 2016. *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Widarjano, Agus. 2013. *Ekonometrika*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- wuri, Retno. Kemiskinan : Bagaimana Islam Memandangnya, *Jurnal The Moslem Planners # 1, keluarga Mahasiswa Muslim Planologi Program studi Perencanaan Wilayah dan Kota* (Institut Teknologi Bandung, April-Mei 2013).
- [www.madina.go.id](http://www.madina.go.id), Sejarah Mandailing Natal, diakses pada tanggal 16 Oktober 2021 pada pukul 10.46 WIB.
- Yuliardi, Ricki dan Zuli Nuraeni. 2017. *Statistik Penelitian : Plus Tutorian SPSS*. Yogyakarta : Innosain.
- Zakaria, Junaidin. 2009. *Pengantar Teori Ekonomi Makro*. Jakarta : Gaung Persada.



## Lampiran 1

### Data tentang Tingkat Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran Terbuka, dan Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2001-2020

Tahun	Tingkat Kemiskinan (000) Jiwa	Pertumbuhan Ekonomi (Miliar Rp)	Pengangguran Terbuka (Persen)	IPM (Persen)
2001	65,70	1199,55	3,80	63,80
2002	88,10	1251,10	3,06	63,60
2003	85,30	1336,44	5,13	64,90
2004	80,20	1409,52	10,18	67,50
2005	84,50	1492,10	8,51	68,80
2006	84,39	1583,73	10,36	69,42
2007	77,45	1685,70	8,56	69,51
2008	60,70	4923,26	6,58	69,92
2009	55,24	5201,79	5,64	70,27
2010	50,90	5508,50	4,21	60,76
2011	49,05	5844,31	4,52	61,60
2012	48,38	6210,82	6,42	62,26
2013	40,69	6606,44	8,02	62,91
2014	39,68	7034,93	6,55	63,42
2015	47,79	7471,72	5,78	63,99
2016	47,67	7933,13	5,75	64,55
2017	48,30	8416,50	5,75	65,13
2018	42,39	8904,14	4,43	65,83
2019	40,64	9376,46	6,37	66,52
2020	41,31	9288,65	6,50	66,79

*BPS Mandailing Natal data diolah*

## Lampiran 2

### Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test Unstandardized Residual

N		20
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	579.65273309
Most Extreme Differences	Absolute	.136
	Positive	.086
	Negative	-.136
Test Statistic		.136
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

## Lampiran 3

### Hasil Uji Multikolinearitas Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.279	4.189		.305	.764		
PE	-.043	.003	-.904	-12.403	.000	.927	1.078
PG	-.144	.244	-.050	-.592	.562	.682	1.466
IPM	1.182	.547	.188	2.161	.046	.651	1.535

a. Dependent Variable: KM

## Lampiran 4

### Hasil Uji Heteroskedastisitas Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	2.320	2.403		.965	.349		
PE	-.004	.002	-.418	-1.879	.079	.927	1.078
PG	-.165	.140	-.307	-1.182	.255	.682	1.466
IPM	-.176	.314	-.149	-.563	.582	.651	1.535

a. Dependent Variable: Abs\_Res

## Lampiran 5

### Hasil uji Autokorelasi

#### Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	.02367
Cases < Test Value	10
Cases >= Test Value	10
Total Cases	20
Number of Runs	9
Z	-.689
Asymp. Sig. (2-tailed)	.491

a. Median

## Lampiran 6

### Hasil Uji Koefisien Determinasi (R Square)

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.960 <sup>a</sup>	.921	.906	.34492

a. Predictors: (Constant), IPM, PE, PG

b. Dependent Variable: KM

## Lampiran 7

### Hasil Uji Parsial (Uji t)

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.279	4.189		.305	.764		
PE	-.043	.003	-.904	-12.403	.000	.927	1.078
PG	-.144	.244	-.050	-.592	.562	.682	1.466
IPM	1.182	.547	.188	2.161	.046	.651	1.535

a. Dependent Variable: KM

## Lampiran 8

### Hasil Uji Simultan (Uji F)

#### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	22.226	3	7.409	62.273	.000 <sup>b</sup>
	Residual	1.904	16	.119		
	Total	24.129	19			

a. Dependent Variable: KM

b. Predictors: (Constant), IPM, PE, PG

## Lampiran 9

### Hasil Uji Regresi Linier Berganda

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.279	4.189		.305	.764	
	PE	-.043	.003	-.904	-12.403	.000	.927
	PG	-.144	.244	-.050	-.592	.562	.682
	IPM	1.182	.547	.188	2.161	.046	.651

a. Dependent Variable: KM

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **I. IDENTITAS PRIBADI**

1. Nama Lengkap : Misda Sari
2. Tempat/Tanggal Lahir : Huta Siantar, 07 Mei 1999
3. Agama : Islam
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Anak ke : 2 dari 7 Bersaudara
6. Alamat : Kel. Kota Siantar, Kec. Panyabungan, Kab. Mandailing Natal
7. Kewarganegaraan : Indonesia
8. No. Telepon/HP : 0821 6795 1991
9. Email : misdasarime@gmail.com

### **II. PENDIDIKAN**

1. SD Negeri 142574 Panyabungan (2005-2011)
2. SMP Negeri 5 Panyabungan (2011-2014)
3. SMK Negeri 1 Panyabungan (2014-2017)

### **III. IDENTITAS ORANG TUA**

1. Nama Ayah : Hasbi Lubis
2. Pekerjaan Ayah : Petani
3. Nama Ibu : Ulli Yani
4. Pekerjaan Ibu : Petani
5. Alamat : Kel. Kota Siantar, Kec. Panyabungan, Kab. Mandailing Natal

### **IV. MOTTO HIDUP**

“Jangan hanya menunggu, kesempatan datang karena diciptakan. Maka, terus semangat dan tetap berusaha”

Padangsidempuan, November 2021

Misda Sari



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
 Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
 Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

372 /ln.14/G.1/G.4c/PP.00.9/02/2021

09 Februari 2021

**Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Bapak/Ibu;  
 Amaluddin : Pembimbing I  
 Nurul Izzah : Pembimbing II

Yang hormat, bersama ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa, berdasarkan sidang tim pengkajian kelayakan judul skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Misda Sari  
 NPM : 1740200032  
 Program Studi : Ekonomi Syariah  
 Konsentrasi : Ilmu Ekonomi  
 Judul Skripsi : Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Mandailing Natal.

Oleh karena itu, diharapkan kepada Bapak/Ibu bersedia sebagai pembimbing mahasiswa tersebut dalam penyelesaian skripsi dan sekaligus penyempurnaan judul bila diperlukan.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.



Abdul Nasser Hasibuan  
 Wakil Dekan Bidang Akademik

Abdul Nasser Hasibuan

Disampaikan kepada:  
 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

SARI	
REPORT	
43%	16%
INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS
17%	
STUDENT PAPERS	
etd.iain-padangsidempuan.ac.id Internet Source	7%
repository.radenintan.ac.id Internet Source	7%
repository.uinsu.ac.id Internet Source	3%
space.uii.ac.id Internet Source	1%
positori.usu.ac.id Internet Source	1%
urnal.stie-aas.ac.id Internet Source	1%
www.scribd.com Internet Source	1%
adina.go.id Internet Source	1%
Submitted to Cedar Valley College Student Paper	1%

<a href="http://jurnal.untagsmg.ac.id">jurnal.untagsmg.ac.id</a> <small>Internet Source</small>	<1%
<a href="http://www.researchgate.net">www.researchgate.net</a> <small>Internet Source</small>	<1%
Muhammad Taher Jamko. "PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, INFRASTRUKTUR, PENGANGGURAN TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI KABUPATEN MALUKU TENGGARA", Biosel: Biology Science and Education, 2015 <small>Publication</small>	<1%
Mandita Putri Syabrina, Hardiani Hardiani, Candra Mustika. "Pengaruh pertumbuhan ekonomi, rata-rata lama sekolah dan tingkat pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jambi", e-Jurnal Perspektif Ekonomi dan Pembangunan Daerah, 2021 <small>Publication</small>	<1%
<a href="http://repository.ub.ac.id">repository.ub.ac.id</a> <small>Internet Source</small>	<1%
<a href="http://repository.usd.ac.id">repository.usd.ac.id</a> <small>Internet Source</small>	<1%
<input type="checkbox"/> Images Off	
<input type="checkbox"/> Bibliography Off	
<input type="checkbox"/> Exclude matches Off	